



**PENGARUH MEDIA BERMAIN KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PADA SISWA KELOMPOK B DITKBINA ANAPRASA
NURIS ANTIROGO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh:

Alya Muthia Khanza Fagi

NIM 150210205069

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**PENGARUH MEDIA BERMAIN KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PADA SISWA KELOMPOK B DI TK BINA ANAPRASA
NURIS ANTIROGO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh:

Alya Muthia Khanza Fagi

NIM 150210205069

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta Yiyin Iryani , Ayah saya tercinta Muhammad Ali Mansur, adik pertama saya Astry Mahirani Khanza Fagi dan adik kedua saya Andy Muhammad Khusairy Fagi yang tak pernah lelah untuk mendoakan, kasih sayang, serta motivasinya dalam setiap perjuangan saya.
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan mengantarkan saya menuju masa depan yang lebih baik
3. Ibu Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa berkenan memberikan motivasi dan semangat untuk terus meraih cita-cita yang tinggi.
4. Almamater Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember..

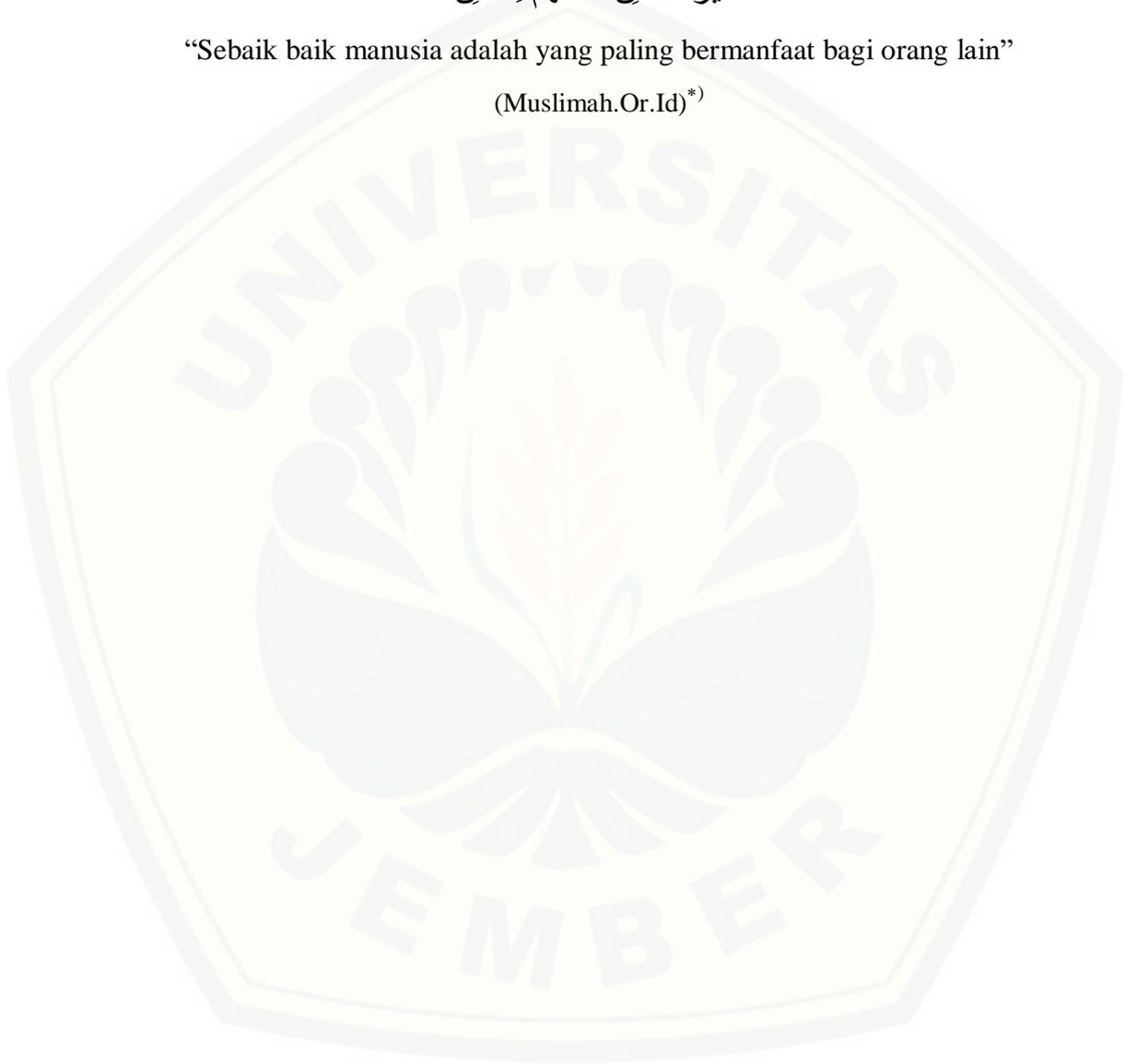
MOTTO

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(Muslimah.Or.Id)^{*}



^{*}) <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Muthia Khanza Fagi

NIM : 150210205069

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B Di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021 ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Januari, 2021

Yang menyatakan,

Alya Muthia Khanza Fagi

NIM 150210205069

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA BERMAIN KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PADA SISWA KELOMPOK B DITKBINA ANAPRASA
NURIS ANTIROGO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

Alya Muthia Khanza Fagi

NIM 150210205069

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

PENGAJUAN

**PENGARUH MEDIA BERMAIN KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PADA SISWA KELOMPOK B DI TK BINA ANAPRASA
NURIS ANTIROGO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan anak usia dini (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

oleh:

Nama : Alya Muthia Khanza Fagi
NIM : 150210205069
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG. PAUD
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Balikpapan, 29 April 1996

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 19601217 19880 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B Di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 19601217 19880 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 1960612 1998702 1 001

RINGKASAN

Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B DI TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember; Alya Muthia Khanza Fagi; 150210205069; 2019; 61 Halaman; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini dalam jalur formal.. Masa usia dini disebut *the golden age* (masa emas), masa-masa ini sangat penting untuk diberi stimulasi-stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Perkembangan kemampuan membaca anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan bermain dan belajar serta menggunakan media yang menarik minat anak. Kemampuan membaca anak-anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember masih kurang berkembang, sebagian besar anak kelompok B mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Anak kelompok B belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan kosonan, membaca beberapa kata dan kalimat. Penggunaan media pembelajaran pada kelompok B kurang menarik, hanya menggunakan gambar, warna kurang menarik (hitam putih) dan ukuran gambar kecil. Proses pembelajaran dikelas, guru masih berfokus pada pemberian tugas pada majalah, sehingga cenderung membuat anak cepat bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru. Kebiasaan tersebut perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan kemampuan membaca anak kelompok B..

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh pengaruh media bermain kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

media bermain kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat dari pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek kemampuan membaca anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember, (2) Informasi dari kepala sekolah dan guru –guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember, (3) Literatur yang mendukung, (4) Dokumentasi. Metode pengumpulan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji-T diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,720. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Diketahui $df = n-2$ ($34-2$) = 32 pada taraf signifikansi 5% , sehingga $t_{tabel} = 2,041$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh metode bermain kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca pada siswa kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah model pembelajaran kartu kata bergambar dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga dapat diajarkan dan diterapkan oleh semua guru. Bagi sekolah hendaknya selalu punya cara yang menarik dan tidak membosankan untuk mengembangkan perkembangan pada tiap-tiap kemampuan anak usia dini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah menerbitkan surat permohonan ijin penelitian;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, serta bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Misno A. Latief selaku Dosen pembahas, dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Dosen penguji, yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, serta bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen PG PAUD yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Kepala Sekolah beserta staf dewan guru TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo, yang telah bersedia memberi fasilitas dan memberi ijin penelitian;
9. Orang tuaku, saudaraku dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan do'a selama mengerjakan skripsi;

10. Adik saya Astry Mahirani Khanza Fagi dan Andy Muhammad Khusairy Fagi yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang sangat besar;
11. Teman- teman sejak awal kuliah hingga sampai sekarang THE BOLO, Endah, Rahayu, Nida, Nurul, Dela, Ima, Yanis, dan Ninin yang selalu menemani dan memberikan semangat
12. Teman dan Sahabat Khuriyanah, Indah Irana Dewi, Yuni Fajria, Senly Novia, Putri Pertiwi, Suci Bimatia, yang telah membantu dan memberi dukungan selama mengerjakan skripsi, terimakasih telah berjuang bersama selama masa perkuliahan;
13. Teman-teman seperjuangan ECE' 2015 serta yang telah memberikan motivasi dan doanya serta menemani dan membantu selama kuliah;
14. Keluarga besar Kos Anak Rantau 847 yang telah menemani dan membantu selama proses penyusunan skripsi;
15. Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Ruang Baca prodi PG PAUD yang telah menyediakan berbagai buku bacaan guna menunjang tinjauan teori dalam penulisan;
16. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Ilmiah (Skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember ,29 Desember 2020

Penulis

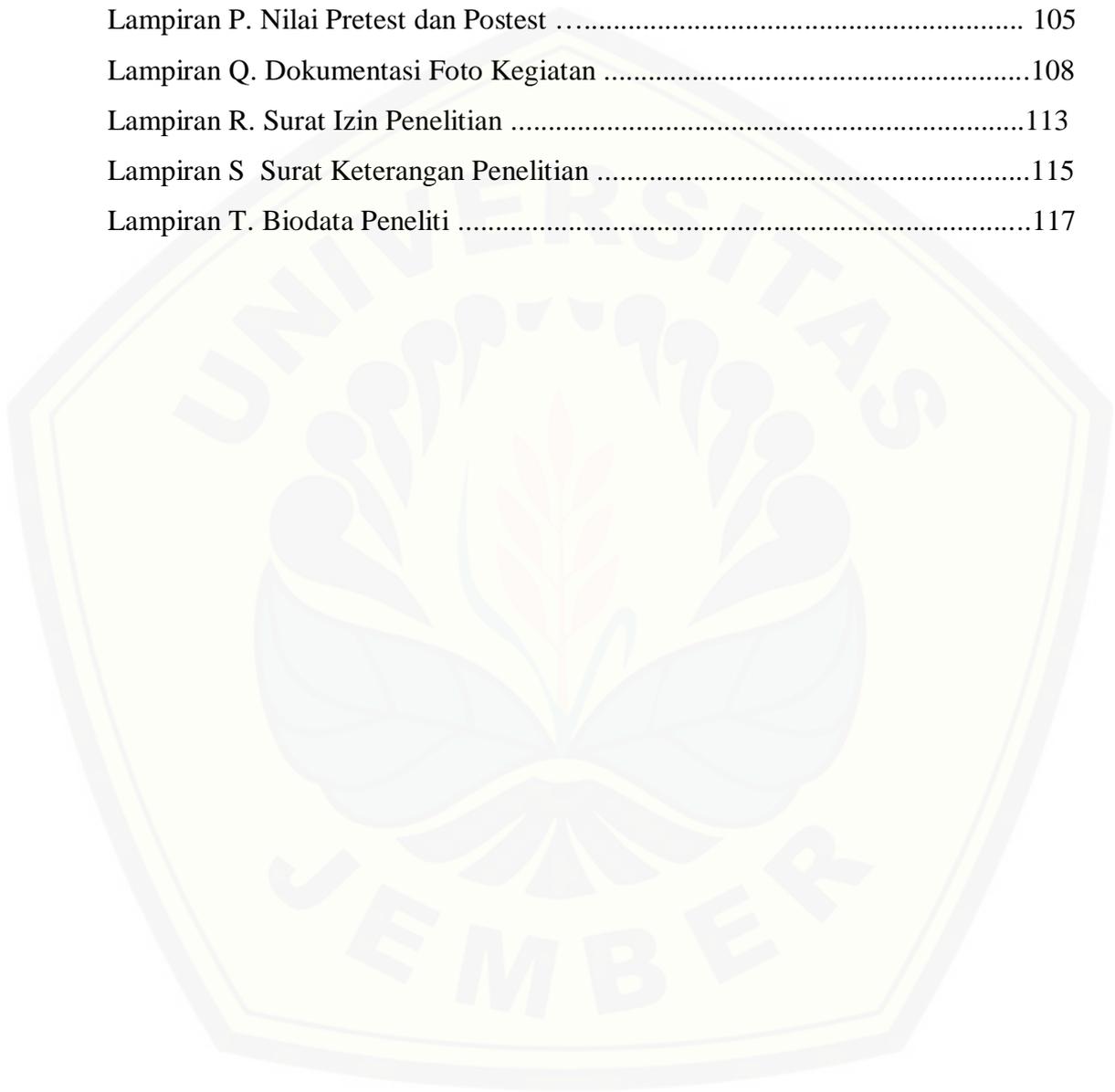
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemampuan Membaca Anak	6
2.1.1 Pengertian Membaca Anak	6
2.1.2 Tujuan Membaca Anak	7
2.1.3 Kesiapan Membaca Anak	9
2.1.4 Tahap Perkembangan Membaca	11
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak	13
2.1.6 Proses Membaca Anak	15
2.1.7 Perkembangan Membaca Anak	17
2.1.8 Metode Pembelajaran Membaca Anak.....	19

	Halaman
2.2 Media Pembelajaran	20
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	20
2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran	21
2.2.3 Fungsi Media Pembelajaran	22
2.3 Media Kartu Bergambar	24
2.3.1 Pengertian Media Kartu Bergambar	24
2.3.2 Manfaat Media Kartu Bergambar	26
2.3.3 Fungsi Media Kartu Bergambar	27
2.3.4 Karakteristik Media Kartu Bergambar	28
2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Bergambar	28
2.3.6 Alat dan Bahan media kartu bergambar	30
2.3.7 Penerapan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak.....	30
2.4 Penelitian yang Relevan	31
2.5 Kerangka Berfikir	32
2.6 Hipotesis Penelitian	35
 BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4 Definisi Operasional Variabel	38
3.4.1 Kemampuan membaca anak	38
3.4.2 Media <i>kartu kata bergambar</i>	38
3.5 Rancangan Penelitian	38
3.6 Sumber Data Penelitian	40
3.7 Metode Pengumpulan Data	41
3.7.1. Observasi	41
3.7.2. Dokumentasi	42

	Halaman
3.7.3. Tes.....	43
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	44
3.8.1 Uji Validitas.....	45
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	45
3.9 Analisis Data	46
3.10 Instrumen Penilaian	47
BAB 4. PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah	47
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	48
4.1.3 Analisis Data Pretest	50
4.1.4 Analisis Uji Hipotesis	53
4.2 Pembahasan	56
BAB 5. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64
Lampiran A. Matrik Penelitian	64
Lampiran B. Pedoman Observasi	65
Lampiran C. Pedoman Dokumentasi	66
Lampiran D. Instrumen Penilaian Kartu Kata Bergambar	67
Lampiran E. Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca	68
Lampiran F. Lembar Validasi	69
Lampiran G. Rubrik Instrumen Penilaian	73
Lampiran H. RPPH	75
Lampiran I. Tabel Uji Validasi	78
Lampiran J. Tabel Uji Rehalibilitas	93
Lampiran K. Perhitungan Uji Normalitas	95
Lampiran L. Perhitungan Uji Homogenitas	97

	Halaman
Lampiran M. Profil Sekolah	98
Lampiran N. Data Guru	99
Lampiran O. Data Peserta Didik	100
Lampiran P. Nilai Pretest dan Postest	105
Lampiran Q. Dokumentasi Foto Kegiatan	108
Lampiran R. Surat Izin Penelitian	113
Lampiran S. Surat Keterangan Penelitian	115
Lampiran T. Biodata Peneliti	117

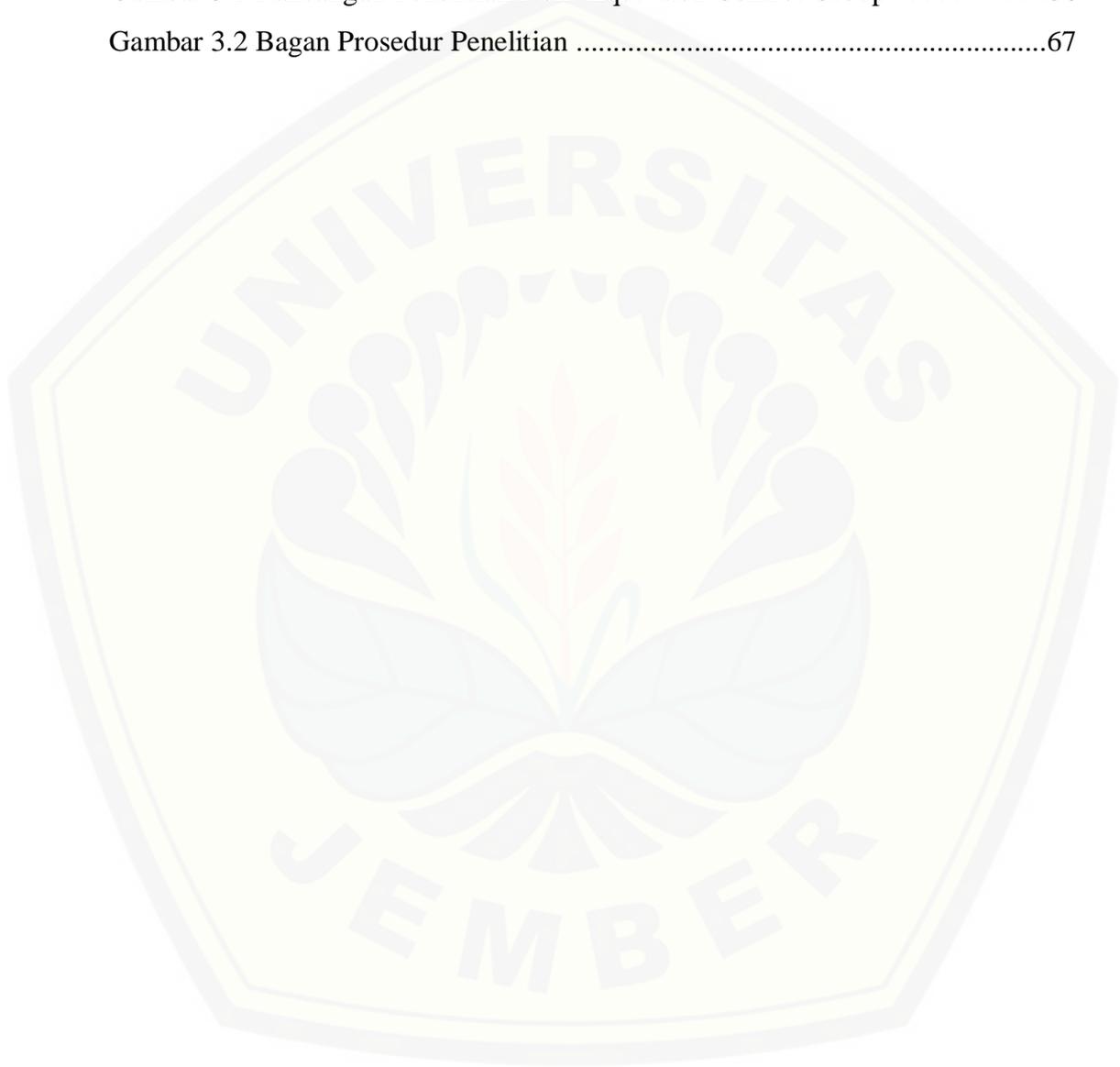


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kesiapan belajar keterampilan membaca	11
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	51
Tabel 4.2 Data Hasil Pretest	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 4.5 Data Hasil Pengukuran Pretest Dan Postest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.6 Data Persiapan Analisis Uji T-Test.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi media dalam proses pembelajaran	24
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	35
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Non- Equivalen Control Group	38
Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	66
Lampiran B. Pedoman Observasi	67
Lampiran C. Pedoman Dokumentasi	68
Lampiran D. Instrumen Penilaian Kartu Kata Bergambar	69
Lampiran E. Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca	70
Lampiran F. Lembar Validasi	71
Lampiran G. Rubrik Instrumen Penilaian	74
Lampiran H. RPPH	75
Lampiran I. Tabel Uji Validasi	77
Lampiran J. Perhitungan Uji Rehabilitas	89
Lampiran K. Perhitungan Uji Normalitas	91
Lampiran J. Perhitungan Uji Homogenitas	93
Lampiran M. Profil Sekolah	95
Lampiran N. Data Guru	96
Lampiran O. Data Peserta Didik	97
Lampiran P. Nilai Pretest dan Postest	99
Lampiran Q. Dokumentasi Foto Kegiatan	101
Lampiran R. Dokumentasi	103
Lampiran S. Surat Izin Penelitian	105
Lampiran T. Surat Keterangan Penelitian	106
Lampiran Q. Biodata Peneliti	107

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini dalam jalur formal. Pendidikan Anak usia pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014:22). Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting melihat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Masa usia dini disebut *the golden age* (masa emas), masa-masa ini sangat penting untuk diberi stimulasi-stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina dan menumbuhkan kembangkan potensi anak agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya dan dapat memasuki jenjang selanjutnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Sujiono, 2012:6). Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia sehingga perlu suatu pembinaan agar menjadi penentu berhasil atau tidaknya pendidikan.

Pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap dalam berbagai situasi. Kecerdasan Linguistik merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keterampilan berbahasa. Menurut Fakhruddin (dalam Rachmawati, 2013:277) kecerdasan bahasa meliputi kemampuan untuk merangkai kata-kata

dalam membaca, berbicara dan menulis. Menurut Steinberg (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.3) dengan mengajar membaca sejak anak usia dini dapat memenuhi rasa ingin tahu anak. Pendapat serupa juga dikemukakan Leonhardt (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.3) membaca sangat penting bagi anak, anak gemar membaca memiliki rasa kebahasaan tinggi, berbicara dan memahami gagasan-gagasan bahasa yang lebih rumit. Menurut Dhieni, dkk (2007:5.8) seseorang membaca memiliki beberapa tujuan yaitu: untuk mendapatkan informasi; citra diri meningkat; rekreatif; mencari pengalaman; dan untuk belajar.

Perkembangan kemampuan membaca anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan bermain dan belajar serta menggunakan media yang menarik minat anak. Menurut Haryanto (2009:120) anak usia dini memiliki daya ingat yang tinggi, namun belum memiliki strategi tentang cara melekatkan yang diterima supaya diingat kembali. Pemberian informasi pada anak harus dilakukan dengan cara berulang-ulang kali dan menggunakan media yang menarik agar dapat diingat dan bertahan lama.

Kemampuan membaca anak-anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember masih kurang berkembang, sebagian besar anak kelompok B mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Anak kelompok B belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan kosa kata, membaca beberapa kata dan kalimat. Penggunaan media pembelajaran pada kelompok B kurang menarik, hanya menggunakan gambar, warna kurang menarik (hitam putih) dan ukuran gambar kecil. Proses pembelajaran di kelas, guru masih berfokus pada pemberian tugas pada majalah, sehingga cenderung membuat anak cepat bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru. Kebiasaan tersebut perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan kemampuan membaca anak kelompok B. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar ini digunakan

agar mempermudah anak dalam mengenal konsep huruf, menarik perhatian anak, mempermudah cara belajar anak.

Berdasarkan observasi di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember ditemukan bahwa terdapat beberapa anak di kelompok B kemampuan membacanya masih tergolong rendah. Hasil observasi yang dilakukan sama dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B, yaitu diperoleh kenyataan bahwa kemampuan membaca anak belum berkembang dengan baik dan masih harus dibimbing

Upaya mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan harapan maka guru harus menggunakan metode yang menarik yaitu dengan menggunakan media kartu kata bergambar, guru juga harus menggunakan alat permainan yang menarik bagi anak, karena dengan itu anak akan tertarik dan mereka tidak bosan, dengan demikian akan memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Penggunaan media kartu kata bergambar saat pembelajaran bagi anak TK, diharapkan kemampuan membaca anak dapat meningkat. Hal tersebut, berarti penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dapat dilatih, dikembangkan dan dibiasakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan angka bagi anak

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan solusi alternatif di atas, maka dibutuhkan media kartu kata bergambar yang menarik dan mudah digunakan sehingga penggunaan media kartu kata bergambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimanakah pengaruh media bermain kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Seberapa besarkah pengaruh media bermain kartu kata bergambar terhadap kartu kata bergambar di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Adakah Pengaruh Media Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Mendeskripsikan Besarnya Pengaruh Pengaruh Media Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi guru kelas

- a. Memperoleh referensi terkait membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini
- b. Memperoleh bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media yang sama

1.4.2 Bagi anak

- a. Sebagai sarna peningkatan kemampuan membaca

- b. Meningkatkan motivasi belajar anak dalam meningkatkan kemampuan membaca
- c. Pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga menarik minat anak

1.4.3 Bagi sekolah

- a. Sebagai alternatif media dalam mengembangkan kemampuan membaca
- b. Media pembelajaran yang dipergunakan sekolah semakin bervariasi
- c. Mengembangkan mutu para pendidik dan peserta didik

1.4.4 Bagi peneliti

- a. Merupakan referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD
- b. Memperoleh pengetahuan dalam menghadapi proses pembelajaran saat praktek dilapangan
- c. Memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca
- d. Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini
- e. Sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Memperoleh referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca
- b. Memperoleh motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis serta pengembangnya
- c. Memperoleh referensi dalam menulis karya ilmiah yang sejenis

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan dalam bab ini diuraikan mengenai kajian pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) Kemampuan Membaca Anak (2) Metode Bermain (3) Media Pembelajaran (4) Media Kartu Bergambar (5) Penerapan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Pembelajaran (6) Penelitian yang Relevan (7) Kerangka Berfikir (8) Hipotesis Penelitian

2.1 Kemampuan Membaca Anak

2.1.1 Pengertian Membaca Anak

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Susanto:2014) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Menurut Nuriadi (2008:29), membaca pada hakikatnya adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat membaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata dan disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan (Tzu dalam Susanto 2014:85). Menurut Klein, dkk. (dalam Rahim, 2007:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna. (2) membaca adalah strategis. Pembaca yang sesuai dengan teks dan konteks.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Hodgsn dalam Tarigan 1986 :7). Menurut Crawley dan Mountain (dalam Sumadayo 2013; 100) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, dan berpikir sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam kata-kata.”

Membaca dini merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpuk perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Steinberg dalam Susanto, 2014:83). Menurut Liberman (dalam Susanto, 2014:85), belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan.

Menurut Eliason (dalam Susanto, 2014:86) menyatakan “*children who have enjoyed picture, alphabet, nursery, rhyme, and story books from early infancy will have a greater desire to read because they know that reading open new doors, provide information and is enjoyable*”, artinya anak menyukai gambar dan huruf sejak awal perkembangan akan menyukai keinginan membaca lebih besar karena bahwa membaca membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak usia dini adalah keterampilan yang diajarkan pada anak untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang huruf dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman fonik.

2.1.2 Tujuan Membaca Anak

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 1990:9).

Berikut tujuan membaca (Anderson, dalam Tarigan 1990:9-10), antara lain.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details*)
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terjadi dalam cerita. Membaca seperti ini disebut membaca memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequences or organization*)
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan, apa yang hendak diperlihatkan pengarang ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu, ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidup berbeda dari kehidupan yang dikenal, ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare*)

Tujuan membaca pada anak usia taman kanak-kanak menurut Brewer (dalam Susanto, 2014:87), yaitu 1) *continuing their language development*; 2) *giving them personal knowledge of the function print*; and 3) *helping them about books and importance of reading. The third goal can be divided further into several secondary purposes to develop phonemic awareness, to learn about story structure, and learn about the readers do*, artinya tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena ada pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru awal dari kegiatan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memahami kata, memiliki belajar, pemahaman, pengarahan diri, penafsiran, dan kreatif.

2.1.3 Kesiapan Membaca Anak

Menurut Dhieni, dkk (2007:5:14) dasar–dasar kemampuan kesiapan membacaperlu dikuasi oleh anak, sebelum mengajarkan pada anak. Hal ini perlu dilakukan agar anak berhasil dalam kemampuan membaca, dan mengetahui kesiapan seorang anak. Berikut beberapa kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan (Dhieni, dkk, 2017:5.14) antara lain.

a. Kemampuan membedakan auditorial

Anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum di lingkungannya dan membedakan diantara suara-suara tersebut. Mereka harus memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi rangkaian, tekanan, tempo, pengurangan kontras (suara) membedakan suara huruf dalam alfabet di taman kanak-kanak, terutama suara-suara yang dihasilkan konsonan awal dalam kata.

b. Kemampuan diskriminasi visual

Anak belajar memahami objek dan pengalaman umum gambar-gambar pada foto, lukisan, dan pantomime; mengidentifikasi warna dasar dan bentuk geometris; mampu menggabungkan objek berdasarkan warna, membedakan letak (kiri-kanan, atas-bawah), dan mengetahui pola-pola visual sederhana

c. Kemampuan membuat hubungan suara-simbol

Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan kecil dengan simbol dan suara yang melambangkannya.

d. Kemampuan perseptual motoris

Anak mulai belajar menggunakan otot halus tangan dan jari untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Anak mulai belajar memegang crayon, spidol, pensil untuk mewarnai dan menjiplak garis-garis dan huruf serta menulis huruf yang memadukan suara

e. Kemampuan bahasa lisan

Kemampuan anak pada masa taman kanak-kanak dalam berbicara dan mendengarkan harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti, petunjuk, memperluas kosakata peristiwa dan objek dan mengekspresikan perasaan mereka menggunakan kata-kata baru

f. Membangun sebuah latar belakang pengalaman

g. Interpretasi gambar,

Guru menunjukkan gambar kepada anak baik melalui buku maupun file, lalu ajak anak menginterpretasikan gambar secara kreatif

h. Progresi dari kiri kekanan

Anak mulai dibiasakan bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri menuju ke kanan

- i. Kemampuan merangkai
- j. Penggunaan bahasa mulut
- k. Pengenalan melihat kata

Anak-anak mulai dikenalkan kata-kata yang umum dipakai, anak diharapkan memperhatikan bentuk dan karakter khusus dari setiap kata

- l. Lateralisasi

Anak mulai diajarkan membedakan antara tangan kiri dan kanan serta kaki kiri dan kanan

- m. Koordinasi gerak

Menurut Gordon dan Brown (dalam Susanto, 2014:87) dalam mengajarkan keterampilan membaca perlu dipersiapkan hal yang berkaitan perbendaharaan kata, pengetahuan anak tentang bacaan dan perbedaan visual dalam membelajarkan keterampilan membaca. untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.1 Kesiapan belajar keterampilan membaca

<i>Reading Readiness Is</i>	<i>Teacher</i>
<i>Oral Vocabulary</i>	<i>Encourage talking, learning new words phares, singing, finger plays, remembering, and reflecting verbally</i>
<i>Curiosity about for reading</i>	<i>Provide a separate are for books (and we available to read to children), language games (lotto) and dictation forms children (if I could fly I would). Not about children the children deliver themselves to other adults</i>
<i>Auditory discrimination (the ability to detect sound differences)</i>	<i>Create sounds discrimination boxed in the scirence are. "listen to the sound" walks, guessing games with the musical instruments, activities thatteach letter sound by using the children's names</i>
<i>Visual discrimination</i>	<i>Upport directionality, left and right (in the "Hockey-Pokey" dance and labelled on shoes and mittens), up and down, top and button, likeness and differences</i>

Gordon dan Brown (dalam Susanto, 2014:87) menyarankan agar memberikan berbagai kegiatan dengan kesiapan membaca yaitu .

- a. Mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan melalui percakapan, mendeskripsikan bahasa memberikan balikan dan kegiatan mendengarkan percakapan yang berarti”;
- b. Membantu anak mendengarkan fonem (suara bahasa) melalui kegiatan percakapan dalam permainan bahasa;
- c. Memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis;
- d. Memberikan penekanan dalam kegiatan membaca permulaan yang dilakukan anak menjadi lebih mengerti arti bahasa tulis; dan
- e. Menggunakan bahasa yang jelas dan terang dalam pengajaran membaca.

Menurut Dhieni, dkk (2007:5.17) tanda-tanda kesiapan anak sudah dapat diajarkan membaca adalah.

- a. Anak mampu memahami bahasa lisan
Kemampuan ini dapat diamati pada waktu anak bercakap-cakap, melakukan sesuatu, tanya jawab. Pemahaman dasar tentang kalimat-kalimat sederhana dalam konteks komunikasi sesuai perkembangan bahasa anak
- b. Anak dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas
Kegiatan ini dapat diamati pada waktu bercakap dengan anak, mengatakan atau menanyakan sesuatu.
- c. Anak dapat mengingat kata
Kegiatan ini diamati saat menanyakan nama objek-objek tertentu, jika anak menjawabnya dengan benar maka anak dapat dikatakan mampu mengingat kata tersebut.
- d. Anak mampu mengujarkan bunyi huruf
- e. Anak mampu menunjukkan minat membaca
- f. Anak mampu membedakan dengan baik bentuk dan bunyi huruf

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia diperlukan beberapa kesiapan agar anak berhasil dalam kemampuan membaca, kesiapan kemampuan membaca anak usia dini antara lain memiliki rasa ingin tahu, memahami bahasa lisan, memiliki minat membaca dan memahami huruf dengan simbol yang melambangkannya

2.1.4 Tahap Perkembangan Membaca

Raines dan Canad (dalam Dhieni, dkk. 2007:3.17) menyatakan bahwa, “Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti dimana terdapat

interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya”. Ada tiga tahapan dalam perkembangan membaca pertama yaitu melihat tulisan, tahap kedua yaitu memastikan arti tulisan, dan ketiga yaitu mengintegrasikan informasi baru.

Menurut Goodman, dkk (dalam Dhieni, dkk, 2007:3.17), perkembangan membaca awal merupakan proses interaksi dimana anak adalah peserta aktif. Perkembangan membaca anak juga memiliki beberapa tahapan yang berlangsung. Tahap pertama yaitu, a) Tahap Fantasi (*Magical Stage*), b) Tahapan Pembentukan Konsep diri (*Self Concept Stage*), c) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), d) Tahap Pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*). e) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap Fantasi (*Magical Stage*) biasanya berlangsung pada usia 2 tahun. Anak mulai belajar menggunakan buku, anak mulai melihat dan membalik lembaran buku meskipun belum dapat membacanya namun anak akan membawa buku yang dia sukai ke mana dia pergi.

Selanjutnya pada tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*). Pada tahap ini biasanya usia anak 3 tahun, anak mulai bersikap seolah-olah sudah dapat membaca. Anak bertingkah sedang membaca (berpura-pura), memakai gambar berdasarkan pengalaman yang peroleh.

Pada tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahap ini anak mulai tertarik dan tumbuh kesadaran pada tulisan yang mereka lihat. Anak sudah dapat mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah dapat mengenal anak. Pada tahap ini biasanya anak beumur 4 tahun, anak juga dapat menceritakan kembali cerita yang pernah dibacakan orang lain untuknya.

Tahapan yang terakhir yaitu tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*). pada tahapan ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku yang ada, anak sudah dapat memahami makna dari apa yang anak baca.

Selanjutnya, kemampuan mmebaca anak usia dini dibagi atas empat tahapan perkembangan yaitu, tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar.

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Anak sudah mulai menyadari bahwa buku walaupun hanya melihat dan membalak-balikan buku. Biasanya anak juga mulai membawa buku yang mereka suka kemana dia pergi.

b. Tahap membaca gambar

Usia ini anak memadang dirinya sebagai seorang pembaca, anak mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca dan berpura-pura sedang membaca buku, memberi makna gambar yang dia lihat, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman buku, huruf, kalimat, tanda baca. Walaupun anak belum dapat memahami dengan sempurna.

c. Tahap pengenalan bacaan

Tahap ini anak sudah menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali cetakan huruf dan konteksnya. Anak sudah mulai mengenal tanda-tanda yang ada disekitarnya.

d. Tahap membaca lancar

Tahap ini anak sudah bisa membaca lancar menggunakan berbagai jenis buku yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari Steinberg (dalam Susanto, 2014:90).

Berdasarkan beberapa pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap membaca awal anak usia Taman Kanak-kanak kelompok B beberapa anak berada pada tahap membaca gambar dan tahap bacaan. Tahap tersebut diantaranya ditandai dengan anak dapat mengenali cetakan seperti simbol-simbol huruf, kata maupun gambar yang ada dilingkungan.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Anderson (dalam Dhieni, dkk, 2007:5.18) mengemukakan faktor motivasi lingkungan dan guru sebagai faktor

yang sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca, sedangkan menurut Tampubolon (dalam Dhieni, dkk, 2007: 5.19) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi menjadi dua yaitu : endogen (bersifat biologis maupun psikologis) dan eksogen (lingkungan), kedua faktor ini saling terkait, berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu.

a. Motivasi

Faktor motivasi menjadi pendorong semangat anak untuk membaca, dalam situasi ini untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu motivasi instrinsik bersumber pada pembaca dan ekstrinsik yang bersumber dari luar pembaca. Anak yang memiliki motivasi tinggi tanpa didorong, disuruh akan giat belajar membaca sedangkan yang tidak termotivasi akan enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Cara memotivasi kemampuan membaca anak usia dini, yaitu : menyediakan bahan bacaan berkualitas tinggi yang berhubungan dengan kehidupan anak, membantu memperjelas yang sudah diketahui oleh anak, menghubungkan dengan informan baru, guru bertindak sebagai katalisator motivasi bagi siswa.

b. Lingkungan keluarga

Menurut Leonhardt (dalam Dhieni, dkk 2007:5.20) menyatakan anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan harus sesering mungkin ditunjukkan pada anak oleh orang tua, sehingga menimbulkan perilaku anak menjadi gemar membaca, karena anak memiliki perilaku secara alamiah untuk meniru menurut Leichter, (dalam Dhieni, dkk 2007:5.20)

c. Bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang dipengaruhi bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit, dapat mematikan selera untuk membaca. Beberapa faktor dalam yang perlu diperhatikan dalam bahan bacaan, yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca berasal dari faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (luar) (Nurhadi, dalam Ningtyas, 2011) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. faktor bersumber dari diri sendiri (internal), meliputi:
 1. minat, yaitu kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap sangat penting
 2. intelegensi adalah kemampuan potensi individu dalam mempelajari dan menyesuaikan diri dalam memecahkan persoalan secara tepat, cepat dan berhasil
 3. tujuan membaca adalah memperoleh pemahaman secara menyeluruh membaca akan lebih berhasil apabila tujuan yang akan dicapai
- b. faktor bersumber dari luar (eksternal), meliputi:
 1. sarana adalah suatu alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, misalnya: penerangan yang kurang mempengaruhi hasil dalam membaca
 2. lingkungan, pada lingkungan bising akan mempengaruhi kegiatan membaca daripada lingkungan yang normal

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor yang keberhasilan membaca yaitu lingkungan sekitar anak, minat terhadap kegiatan membaca, dan bahan bacaan.

2.1.6 Proses Membaca Anak

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit (Santosa, dalam Nassara, 2012). Pendapat serupa juga dikemukakan Rahim (2007:12) bahwa membaca merupakan proses yang kompleks, serta melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Raines dan Canad (dalam Dhieni, dkk, 2007:3.17) proses membaca bukanlah kegiatan menterjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* memandang bahwa kegiatan membaca merupakan mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang diperolehnya. Menurut Burns, dkk (dalam Nassara,2012) proses membaca terbagi atas delapan aspek, yaitu.

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis;
- b. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata ;
- c. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks;
- d. Aspek asosiasi, yaitu aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan;
- e. Aspek pengalaman, yaitu aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu;
- f. Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari
- g. Aspek belajar, yaitu aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajarinya; dan
- h. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Interaksi delapan aspek yang harmonis akan menghasilkan membaca yang baik, yakni komunikasi dari pemikiran dan emosi antara pembaca dan penulis yang disebut produk membaca (Rahim, 2007:14). Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca informasi yang disajikan dalam teks.

Menurut Burns (dalam Rahim,2007:14) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya aktivitas menyandi (decoding) simbol-simbol kedalam bunyi bahasa tetapi juga membangun (construct) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, jika pembaca menguasai kegiatan-kegiatan proses membaca tersebut (Syafi'ie, dalam Rahim 2007:15). Selain itu menurut Morrow, (dalam D Dhieni, dkk, 2007:5.21), terdapat beberapa proses dalam kemampuan membaca, yaitu .

- a. Membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial artinya dalam proses pembelajaran membaca situasi kelompok kecil memegang peranan penting
- b. Anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman hidup

- c. Anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca
- d. Membaca diperoleh melalui pembelajaran keterampilan langsung. Hal ini yang sangat penting disadari oleh guru ialah kebutuhan individual anak yang diakomodasikan dalam strategi pembelajaran yang tepat
Holdaway, (dalam Dhieni, 2007:5.21) menyatakan empat proses yang memungkinkan anak mempelajari kemampuan membaca, yaitu:
 - 1) Pengalaman terhadap perilaku membaca, yaitu dengan dibacakan atau melihat orang dewasa membaca
 - 2) Kolaborasi, yaitu menjalin kerja sama dengan individu yang memberikan dorongan dan bantuan bila diperlukan
 - 3) Proses, yaitu anak mencoba sendiri apa yang sudah dipelajarinya
 - 4) Untuk kerja, yaitu dengan berbagai sesuatu yang dipelajari dan mencari pengakuan orang dewasa
- e. Kemampuan membaca melalui beberapa tahap, namun setiap anak memiliki perkembangan berbeda-beda

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terbagi atas delapan aspek, yaitu aspek sensori, aspek perseptual, yaitu: aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata; aspek sekuensial, aspek asosiasi, aspek pengalaman, aspek berpikir, aspek belajar, dan aspek afektif.

2.1.7 Perkembangan Membaca Anak

Menurut Dhieni (2007:3:17) tahap-tahap dalam perkembangan membaca, yaitu: tahap pertama, dengan melihat tulisan dan memeriksa artinya; tahap kedua, memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi; tahap ketiga, mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.

Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2014:90) mengantakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi empat tahap perkembangan, yaitu.

a. Tahap timbulnya tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya

b. Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang bahwa dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, huruf kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan belakang.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan kata bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca memiliki beberapa tahapan perkembangan membaca

(Depdikbud, dalam Hidayah, 2011), yaitu.

a. Pra baca

Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan pada anak untuk berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan masalah dan termotivasi untuk menguji kebenaran dari bacaan.

b. Saat baca

Saat membaca anak dapat menentukan ide pokok dan ide penjabar dalam setiap paragraf, menemukan alasan tujuan penulis, dan menyimpulkan isi bacaan

c. Pasca baca

Kegiatan pascabaca sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi dalam menghidupkan skemanya, juga menghadirkan pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilalui

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan perkembangan membaca, yaitu tahap timbulnya tulisan, tahap membaca gambar, tahapan pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

2.1.8 Metode Pembelajaran Membaca Anak

Menurut Depdiknas (dalam Azizah, 2014) metode membaca antara lain: metode eja/bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS, selanjutnya Alkadiyah (dalam Azizah, 2014) mengemukakan berbagai metode yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca, meliputi: metode abjad, metode bunyi, metode kupas rangkai, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS. Menurut Abdurahman (2012:172-174) terdapat 5 metode pengajaran membaca, antara lain:

a. Metode membaca dasar

Metode membaca dasar umumnya menggunakan pendekatan elektif yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca.

b. Metode fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi huruf biasanya mengaitkan huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak, seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku.

c. Metode linguistik

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan. Metode ini menyajikan kepada anak suatu bentuk kata yang terdiri dari konsonan vokal atau konsonan vokal-konsonan seperti kata “bapak” atau “lampu”. Berdasarkan kata tersebut anak diajak memecahkan kode tulisan tersebut menjadi bunyi percakapan, metode ini lebih analitik daripada sitetik.

d. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini merupakan perpaduan antara metode fonik dan linguistik. Anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi satu suku kata, dan huruf, kemudian mensintesiskan kembali dari huruf ke suku kata, kata dan kalimat.

e. Metode alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.

f. Metode pengalaman bahasa

Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap dan menulis, bahan bacaan berdasarkan pengalaman anak. Berdasarkan pengalaman anak, guru mengembangkan ketrampilan anak untuk membaca. Pada mulanya anak diminta menceritakan pengalamannya, dan guru menulis pengalaman anak di papan atau kertas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka metode membaca yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode SAS. Metode SAS dalam penerapannya anak diminta membaca gambar yang berisi kalimat utuh melalui proses analitik anak diajak mengenal konsep kata kemudian diuraikan menjadi satuan terkecil huruf. Pada tahap selanjutnya anak melakukan sintesis huruf menjadi kata, selanjutnya dari kata menjadi kalimat utuh. Kelebihan metode SAS yaitu metode ini memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, mempertimbangkan pengalaman bahasa anak yang berdampak positif pengalaman bahasa anak yang berdampak positif pengalaman bahasa anak dan metode ini sesuai dengan proses inquiri (anak mengenal dan memahami hasil temuannya sendiri).

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:4) istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan kata jamak, yaitu bentuk tunggal dari kata medium, yang memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Miarso (dalam Fadlillah, 2012:206) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. selanjutnya Gagne (dalam Dhieni, 2007:10.3) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk

belajar, sedangkan Briggs (dalam Dhieni , 2007:10.3), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Menurut *Assosiation for Education and Communication Technology* (dalam Fadlillah, 2012:206) media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi, sedangkan *National Education Association (NEA)* (dalam Fadlillah, 2012:206) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Berdasarkan uraian tersebut media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berupa materi pembelajaran dari guru ke siswa, sehingga dapat memotivasi dan merangsang anak didik untuk belajar.

2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media sangat diperlukan, guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Kemp dan Dayton (dalam Fadlillah, 2012:207) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran, antara lain.

- a. penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan;
- b. proses pembelajaran menjadi lebih menarik;
- c. pembelajaran menjadi lebih interaktif ;
- d. jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi;+
- e. kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan;
- f. proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- g. sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; dan
- h. peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Media mempunyai manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Menurut Sudjana dan Rivai (1992:2) manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasikan belajar anak;

2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran;
4. siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Pendapat lain dari *Encyclopedia of Educational Research* dalam Sundayana (2013:10), menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

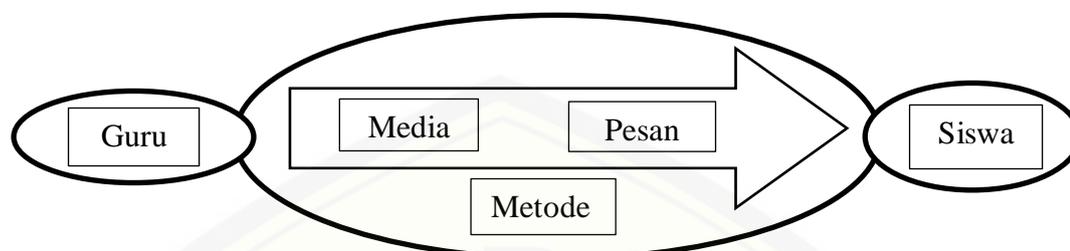
- a. meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- b. memperbesar perhatian para siswa;
- c. meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
- d. memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa;
- e. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiyu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup;
- f. membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk membantu mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi dari guru kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung.

2.2.3 Fungsi Media Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa pesan dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengelola informasi guna

mencapai tujuan pembelajaran. Diagram fungsi media dalam proses pembelajaran dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2.1 Fungsi media dalam proses pembelajaran
(sumber: Daryanto, 2010)

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Daryanto, 2010:8) dalam kegiatan berinteraksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dapat digambar, direkam, dipotret, kemudian disimpan, sehingga dapat digunakan saat diperlukan untuk ditunjukkan dan diamati kembali seperti objek atau kejadian aslinya;
- b. Kemampuan manipulatif, yaitu media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai keperluan, misalnya diubah ukuran, kecepatan, warna, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya;
- c. Kemampuan distributif, yaitu media mampu menjangkau peserta yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV dan radio'.

Menurut Daryanto (2010:9-11) secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. “menyaksikan benda atau peristiwa pada masa lampau, yaitu dengan perantara potret, gambar, flim, video, atau media lain, dengan ini siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa masa lampau;
- b. mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi dan diamati, baik jarak yang jauh, berbahaya maupun terlarang, misalnya kehidupan harimau dihutan;
- c. memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, misalnya gambar tentang bakteri;

- d. mendengarkan suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, misalnya rekaman suara jantung;
- e. mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya, seperti video tentang gunung meletus;
- f. mengamati benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan, misalnya menggunakan benda tiruan, seperti organ-organ tubuh manusia;
- g. memudahkan siswa untuk membandingkan sesuatu, misalnya ukuran dan warna benda;
- h. dapat mengamati secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, misalnya perkembangbiakan kupu-kupu;
- i. dapat mengamati secara lambat suatu proses yang berlangsung secara cepat, misalnya video tentang gaya lompat tinggi yang disajikan secara lambat dan pada saat tertentu dapat dihentikan;
- j. mengamati gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung, misalnya video tentang jalannya mesin
- k. mengamati bagian-bagian yang tersembunyi pada suatu benda atau alat, misalnya bagian-bagian mesin yang sukar diamati secara langsung;
- l. melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama, misalnya video tentang proses penggilingan tebu menjadi gula;
- m. dapat menjangkau peserta yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek dengan serempak, misalnya tv dan radio;
- n. dapat belajar sesuai kemampuan, bakat, dan minat siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian; kemampuan manipulatif, yaitu media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai keperluan; dan kemampuan distributif, yaitu media mampu menjangkau jumlah peserta dengan sekali penyajian.

2.3 Media Kartu Kata Bergambar

2.3.1 Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Kartu gambar adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan

karakteristik anak usia dini yang notabene masih anak-anak. Kartu gambar adalah suatu media yang digunakan untuk proses belajar mengajar berupa pesan tertulis atau gambar. Jadi kartu merupakan media berbasis visual (Arsya, 2014: 106). Media kartu yang dimaksud adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal atau tanda simbol yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu pembelajaran biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2014:120)

Nurgiyantoro (2013:123), mengungkapkan bahwa pengenalan huruf dilakukan melalui gambar-gambar tertentu yang telah dikenal anak, tidak secara langsung menunjuk huruf. Jadi dengan membaca nama-nama gambar tersebut pada hakikatnya kita mengajarkan kepada anak untuk mengenali huruf a, b, c dan seterusnya. Misalnya, gambar binatang ayam pada kartu, bertujuan memperkenalkan huruf "a". Kartu gambar yang digunakan justru lebih menampilkan gambar yang sudah dikenal anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Perpaduan penggunaan huruf dan gambar dalam satu media pembelajaran bertujuan memudahkan penyampain tujuan pembelajaran kepada anak. Kehadiran dan macam objek dalam satu media menurut Stewig disebut dengan literasi visual dan verbal. "Artinya, anak akan belajar membaca gambar dan tulisan. Secara umum bagi anak gambar akan lebih menarik daripada tulisan, maka untuk memperkenalkan kemampuan literal verbal perlu dijumpai oleh literal visual (gambar). Artinya dengan literasivisual itulah anak sekaligus belajar literasi verbal (Nurgiyantoro, 2013:125). Secara umum bagi anak gambar akan lebih menarik daripada tulisan, oleh sebab itu dengan menggunakan media kartu gambar akan memudahkan anak untuk mengungkapkan dalam bentuk verbal.

Jadi dapat disimpulkan, kartu gambar adalah media visual yang dapat digunakan untuk mempermudah anak mengenal huruf yang tertera di kartu dalam bantuan gambar yang sudah dikenal anak. Kartu gambar yang digunakan terbuat dari kertas tebal yang berisi gambar, kata dan huruf awal nama gambar serta perpaduan warna yang mengundang ketertarikan anak dengan media dan memudahkan anak dalam mengenal huruf.

2.3.2 Manfaat Media Kartu Kata Bergambar

Nasution (2005:107) menjelaskan manfaat media kartu gambar yaitu menjelaskan pengertian- pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. “*One picture is worth a thousand word*” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata, memperkaya isi bacaan, membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari.

Pendapat Nasution tersebut didukung oleh Hayati dalam penelitiannya yang berjudul Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan dengan *Flash Card* (2011:4), manfaat media kartu gambar antara lain.

- a. Belajar membaca sejak usia sedini mungkin
- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan
- c. Menambah minat anak untuk menulis
- d. Melatih kemampuan konsentrasi
- e. Meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kartu gambar saat ini sudah mulai dikenal dimana-mana. Menurut Sakane (dalam Hayati, 2011:6) beberapa tahap mengenalkan kartu kata gambar pada anak antara lain dimulai dengan mengenalkan gambar binatang, gambar benda-benda menarik bertahap, sampai anak mengenal semua benda yang ada di sekitarnya. Pengenalan kartu kata gambar tidak perlu banyak-banyak tetapi dilakukan terus-menerus, maka suatu saat jika anak melihat benda yang sama tanpa melihat kartu dia akan memberikan reaksi baik menyebut nama benda yang pernah anak lihat atau reaksi lainnya. Setelah mengenalkan berbagai benda, kita bisa menambah dengan mengenalkan huruf, melatih minat anak untuk menulis huruf, angka, profesi atau benda-benda lainnya agar pengetahuan untuk bertambah sedikit demi sedikit.

Jadi dapat disimpulkan, manfaat media kartu kata bergambar merupakan pengertian- pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Manfaat kartu kata bergambar dapat mengenalkan berbagai benda, bisa menambah dengan mengenalkan huruf, melatih minat anak untuk menulis huruf, angka, profesi atau benda-benda lainnya agar pengetahuan untuk bertambah sedikit demi sedikit.

2.3.3 Fungsi Media Kartu Kata Bergambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru anak dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media kartu kata bergambar adalah mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, mengatasi batas ruang dan kelas, mengatasi keterbatasan kemampuan indera, mengatasi peristiwa alam, menyederhanakan kompleksitas materi, memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Rohani, 1997:6-7)

Menurut Zulkifli (1997:56-57) menegaskan bahwa media kartu kata bergambar banyak memberikan sumbangan terutama dalam mempercepat perkembangan kognitif dan menemukan diri sendiri. Fungsi kartu kata bergambar adalah.

- a. sarana membawa anak ke dalam masyarakat
- b. mampu mengenal kekuatan sendiri
- c. mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya
- d. berlatih menempa perasaannya
- e. Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
- f. Melatih diri untuk menanti peraturan yang berlaku

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa fungsi kartu kata bergambar adalah untuk membantu proses interaksi guru anak dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media kartu kata bergambar adalah mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, mengatasi batas ruang dan kelas, mengatasi keterbatasan kemampuan indera, mengatasi peristiwa alam, menyederhanakan kompleksitas materi, memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar

2.3.4 Karakteristik Media Kartu Kata Bergambar

Menurut Rahadi (2003:27-28) ada beberapa karakteristik media kartu kata bergambar yang pertama media kartu kata bergambar harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika anak melihat langsung, kartu gambar ini berisi tentang gambar dan kata. Kedua media kartu kata bergambar harus sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam kartu gambar tersebut. Ketiga memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kartu kata bergambar juga harus message, artinya tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Yani (2011:43) mengungkapkan karakteristik media kartu kata bergambar, antara lain:

1. Berisi gambar dan kata-kata
Pesan dituangkan dalam bentuk tulisan dan gambar yang mengandung makna tertentu
2. Media visual diam
Gambar yang ditampilkan bukan gambar yang bisa bergerak melainkan gambar yang diam tanpa animasi
3. Bahan ajar cetak
Kartu kata bergambar ini merupakan bahan ajar cetak yang pembuatannya melalui proses percetakan atau *printing*
4. Menekankan pada persepsi indera penglihatan
Kartu kata bergambar ini lebih ditekankan pada indera penglihatan. Oleh karena itu, kartu kata bergambar ini termasuk ke dalam media grafis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik media kartu kata bergambar juga harus message, artinya tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Kata Bergambar

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran bertujuan memudahkan anak dalam mengenal huruf. Penerapan media ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Keuntungan yang bisa diperoleh dengan

menggunakan media gambar diam, diantaranya: media ini dapat menerjemahkan gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret, banyak tersedia bahan gambar, mudah digunakan, tidak mahal dan dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua tema. Subana dan Sunarti (2009:324), mengungkapkan kelebihan dan kelemahan media kartu gambar, antara lain.

a. Kelebihan

1. Gambar mudah diperoleh dari foto, *print out*, majalah dan sebagainya;
2. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata;
3. Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan;
4. Gambar relatif murah;
5. Gambar dapat digunakan dalam banyak hal.

b. Kelemahan

1. Karena berdimensi dua, gambar sulit menunjukkan gambar sebenarnya;
2. Gambarnya tidak memperlihatkan gerak seperti halnya.
3. Gambar hidup;
4. Anak tidak selalu dapat mengartikan isi gambar.

Menurut Sadiman (2008:29-31), mengungkapkan kelebihan dan kelemahan media kartu kata bergambar, antara lain.

a. Kelebihan :

1) Sifatnya konkret

Lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata

2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu

Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa ke objek atau peristiwa tersebut

3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita

4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman

5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

g. Kelemahan

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media kartu kata gambar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak, media harus dapat menarik perhatian anak. Gambar yang disajikan pada kartu ialah gambar yang sudah dikenal anak, seperti binatang, buah-buahan, kendaraan dan sebagainya. Media kartu kata bergambar yang digunakan bermanfaat memudahkan anak mengenal huruf dengan bantuan gambar yang terdapat di kartu gambar. Kelemahannya pada media kartu gambar ini dapat disiasati dengan memberikan gambar yang jelas, sehingga anak tidak bingung dalam mengartikan gambar.

2.3.6 Alat dan Bahan media kartu Kata bergambar

Proses pembuatan media kartu gambar tidak membutuhkan biaya yang mahal, karena media tersebut murah dan mudah dibuat. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk media tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Bahan .

- 1) Gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dikelas;
- 2) Kertas foto

b. Alat.

- 1) Printer;
- 2) Gunting;
- 3) *Cutter* atau pisau lipat.

2.3.7 Penerapan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak

- a. Prosedur penerapan media kartu kata bergambar dalam upaya peningkatan kemampuan membaca anak, diantaranya sebagai berikut:
- b. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar ;

- c. Guru menunjukkan media kartu kata bergambar yang ditunjukkan;
- d. Guru mengabsen anak;
- e. Guru meminta anak menyebutkan media kartu kata bergambar yang sedang diperhatikan kepada anak;
- f. Guru menyebutkan huruf pada gambar, contohnya sapi, kupu-kupu dan seterusnya;
- g. Anak menyebutkan secara bersama-sama huruf pada nama gambar;
- h. Anak memperhatikan bentuk-bentuk huruf yang ada pada kartu;
- i. Guru meminta anak secara bergantian menyebutkan huruf yang ditunjuk guru;
- j. Anak menyebutkan huruf pada nama gambar pada kartu gambar yang ditunjukkan oleh guru;
- k. Guru memberi contoh dengan membaca huruf yang ada pada kartu di papan tulis dengan jelas;
- l. Anak menebalkan bentuk huruf yang ada pada lembar siswa sesuai dengan kartu gambar
- m. Guru meminta anak membaca huruf yang disebutkan oleh guru;
- n. Anak membaca huruf yang disebutkan oleh guru;
- o. Guru meminta bantuan teman sejawat untuk menilai kemampuan masing-masing anak .

Melakukan kegiatan evaluasi, guru meminta anak secara individu maju kedepan kelas untuk membaca huruf sesuai kartu kata bergambar pada papan tulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak secara individu. Diharapkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran, kemampuan membaca huruf pada anak meningkat, juga anak berani dalam menulis sebagai bentuk komunikasi.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian Ningtiyas (2011), Heryanto (2012), Bayuntara (2013). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Kabupaten Jember ini dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran membaca untuk anak usia dini dengan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak melalui kartu kata bergambar . Peningkatan tersebut tampak dari kondisi awal dan Siklus 1. Kondisi awal anak yang mencapai kriteria belum berkembang dari 11 anak atau 44 %

menjadi 7 anak 28%, anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dari 11 anak atau 44% menjadi 14 anak atau 56%, anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik dari 3 anak atau 12% menjadi 4 anak atau 16%.

Hasil pada siklus II kelanjutan pada siklus I menunjukkan jumlah anak yang kemampuan membacanya mencapai kriteria berkembang sangat baik pada kondisi awal adalah 3 anak atau 12% meningkat menjadi 22 anak atau 88 % hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sekali. Berdasarkan pengamatan pada siklus II anak sudah terbiasa dan anak sangat antusias dengan pembelajaran kartu kata bergambar dalam melakukan membaca, anak menjadi senang membaca dan antusias untuk melakukan pembelajaran kartu kata bergambar untuk melakukan membaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca pada siswa menjadi naik.

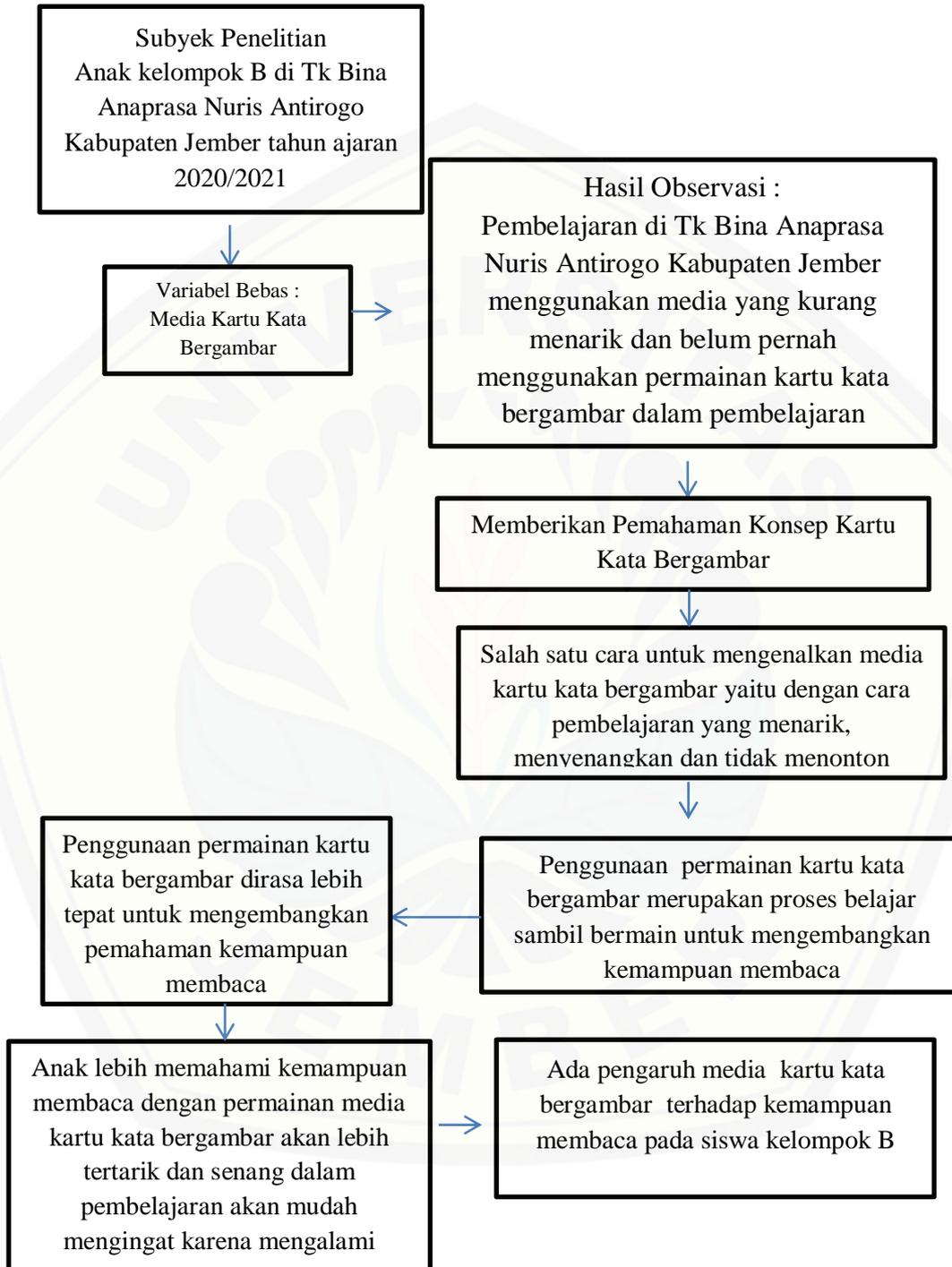
2.5 Kerangka Berfikir

Kartu kata bergambar merupakan media visual yang dapat digunakan untuk mempermudah anak mengenal huruf yang tertera di kartu dalam bantuan gambar yang sudah dikenal anak. Kartu kata bergambar juga didesain semenarik mungkin agar anak tidak cepat bosan.

Kartu kata bergambar yang akan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, karena kartu kata bergambar ini memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan dan harus dimiliki oleh setiap anak, karena dengan membaca seseorang dapat menerjemahkan simbol tulis, memperoleh informasi dan bertambah wawasan. Namun perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan membaca anak sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak, sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal.

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bangun kerangka penelitian pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2.2

Bagan kerangka berfikir

Keterangan dari bagan kerangka berfikir adalah berdasarkan permasalahan yang dilatar belakangi oleh media pembelajaran pada kelompok B kurang menarik, hanya menggunakan gambar, warna kurang menarik (hitam putih) dan ukuran gambar kecil. Kemampuan membaca pada anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang menyenangkan dan menarik minat anak. Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak secara optimal. Penggunaan media kartu kata bergambar proses pembelajaran dikelas, guru masih berfokus pada pemberian tugas pada majalah, sehingga cenderung membuat anak cepet bosan, ramai dan tidak memperhatikan guru, maka dicari solusi anak mengatasi permasalahan tersebut. Pertama, dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas, khususnya pada kemampuan membaca anak, setelah diketahui penyebab rendahnya kemampuan membaca anak dan didukung dengan hasil wawancara, maka dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian ditetapkan media *kartu kata bergambar* sebagai perantara atau alat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember.

Hal yang mendasari media *kartu kata bergambar* dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran, karena media tersebut dirangkai dengan warna-warna yang sesuai bentuk aslinya sehingga anak menjadi tertarik, tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Kegiatannya akan dilaksanakan dalam bentuk individu yaitu setiap anak akan diajak melihat dan menyebutkan kata pada media kartu kata bergambar, lalu pertama-tama secara membaca kata pada gambar dan menyebutkan secara bergantian. Tindakan dilakukan berdasarkan pada penerapan media *kartu kata bergambar* dalam perencanaan. Materi yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di TK. Observer melakukan penelitian eksperimen pada tema dan subtema semester 2 di kelompok B tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menyebutkan bunyi huruf dengan simbol yang melambangkannya, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membac beberapa kata dan kalimat dari rangkaian

gambar media *kartu kata bergambar*. Tahapan yang akan dilaksanakan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksikan hasil peningkatan kemampuan membaca anak dari tindakan siklus I, apabila peningkatan kemampuan membaca anak masih belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah jika guru menerapkan media *kartu kata bergambar* maka kemampuan membaca anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hal-hal praktis yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal praktis tersebut, meliputi : jenis penelitian; tempat, waktu dan subjek penelitian; definisi operasional; desain penelitian; prosedur penelitian; metode pengumpulan data; dan teknis analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:13). Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat dari Pengaruh Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang dianalisis berupa data numerik (angka) yaitu data interval. Pola penelitian yang digunakan adalah Pola Eksperimental Semu (Quasi Experimental) dengan pola penelitian Non-Equivalen Contro Group. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut :

Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol
O1	X	O2
O1		O2

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Non-Equivalen Contro Group (Masyhud, 2014:153)

Keterangan:

O1 :*Pretest*, yang dilakukan sebelum perlakuan (treatment)

X :*Treatment* atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya

O2 :*posttest*, yaitu tes yang dilakukian setelah dilakukan perlakuan (treatment)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian, sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan pada anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris, yaitu rendahnya kemampuan membaca.
- b. Penggunaan media pembelajaran di TK Bina Anaprasa Nuris kurang menarik dan bervariasi, hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada kelompok B media digunakan guru berukuran kecil, dan tidak berwarna (hitam putih);
- c. Kesediaan TK Bina Anaprasa Nuris sebagai tempat penelitian;
- d. Belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di TK Bina Anaprasa Nuris,
- e. Lokasi TK Bina Anaprasa Nuris sangat strategis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen di TK Bina Anaprasa Nuris ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Dilakukan selama 2 minggu kurang lebih 8 kali pertemuan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Masyhud (2014:90), populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau teliti, sedangkan sampel juga dijelaskan oleh Masyhud (2014:91) sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian Non-Equivalent Control Group sampel yang digunakan tidak dipilih secara random atau acak, namun akan ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo pada kelompok B, di kelompok B ini terbagi menjadi 2 kelas yaitu B1 dan B2. Peneliti hendak menggunakan kedua kelas ini untuk digunakan sampel yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Oleh sebab itu pada penelitian ini populasi juga digunakan sebagai sampel penelitian, karena jumlah kelas atau kelompok yang terbatas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar menghindari penafsiran yang berbeda.

- 3.4.1 Kemampuan membaca anak adalah kemampuan anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo dalam menyebutkan tulisan berbentuk huruf, kata, maupun kalimat sederhana sederhana (3 kata) secara individu.
- 3.4.2 Media *kartu kata bergambar* merupakan media berbentuk yang dikombinasikan dengan gambar, huruf, dan kata yang sesuai dengan nama gambar yang digunakan dalam kartu kata bergambar, sehingga dapat digunakan untuk anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk memudahkan anak dalam kegiatan membaca.

3.5 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian eksperimen ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi treatment atau perlakuan dengan memberi permainan kartu kata, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan metode jaring laba-laba dimana metode tersebut digunakan setiap hari ketika pembelajaran di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo tersebut. Pelaksanaan waktu kedua kelompok tersebut adalah sama yaitu masing-masing 4 kali pertemuan selama 1 minggu, jadi dibutuhkan waktu 2 minggu dengan total 8 kali pertemuan.

Pertama dilakukan peneliti adalah menentukan subyek penelitian dan melakukan observasi awal, dari hal tersebut nanti akan di dapat suatu permasalahan lalu akan melanjutkan ke kajian pustaka, dan merumuskan hipotesis. Setelah itu, menguji instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas guna untuk mengetahui apakah instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid digunakan untuk penelitian, setelah diuji validitas

dan reliabilitas lalu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok sebelum diberi perlakuan. Kemudian melakukan uji homogenitas untuk menentukan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, lalu kelas eksperimen diberi treatment atau perlakuan bermain kartu kata sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan membaca. Setelah diberi treatment maka kedua kelompok tersebut selanjutnya akan diberikan posttest, dan didapatkan hasil dari *posttest* tersebut. Selanjutnya dianalisis serta di uji hipotesisnya barulah bisa dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya.

Prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Subyek penelitian ini yaitu kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
- b. Observasi awal, Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, baik dari segi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Perumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui permasalahan secara detail permasalahan yang dialami anak terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- d. Kajian pustaka ini digunakan untuk mengetahui permasalahan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan literatur yang sesuai dan mendukung.
- e. Perumusan hipotesis, setelah itu dirumuskan hipotesis adakah Pengaruh Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- f. Memberikan pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.
- g. Melakukan uji homogenitas untuk menentukan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, uji homogenitas dilakukan di TK Bina Anaprasa Nuris

Antirogo, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan masing-masing kelompok, sebagai bahan pertimbangan untuk kelanjutan penelitian.

- h. Guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan permainan bermain kartu kata , sedangkan Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan bermain kartu kata bergambar dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Masing-masing kelompok diberi perlakuan dalam 4 kali setiap satu minggu, jadi selama 2 minggu ada 8 kali pertemuan. Dalam kelas eksperimen dibutuhkan tambahan pendamping, karena kegiatan ini ada kerjasama yang melibatkan orang untuk membantu menghitung waktu.
- i. Guru melakukan posttest pada semua kelompok pada akhir penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen yang telah digunakan dalam pretest.
- j. Hasil, dari hasil tersebut dapat dilihat apakah ada perbedaan antara sesudah dan sebelum diberi perlakuan (treatmen) model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- k. Analisis data digunakan untuk menguatkan hasil dari pretest dan posttest, setelah itu hipotesis bisa diuji dan akhirnya kesimpulan akan diketahui.

3.6 Sumber Data Penelitian

Data merupakan segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemukan di tempat penelitian (Bungin 2013:123). Kualitas suatu data dapat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan (Masyhud 2014:213). Jenis data penelitian diklasifikasikan menjadi data kualitatif yang diungkap dalam bentuk kalimat-kalimat, data kuantitatif yang disimpulkan dengan angka-angka, data primer yang berasal dari sumber data primer, dan data sekunder yang berasal dari sumber data sekunder (Bungin 2013:124-128).

Sumber data merupakan hal paling penting dalam sebuah penelitian yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin 2013:129). Data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan (Usman dan Akbar 2009:52).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek perkembangan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember 2) Informasi dari kepala sekolah dan guru-guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember (3) Literatur yang mendukung (4) Dokumentasi dan arsip-arsip sekolah di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember sebagai sumber data untuk peneliti yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang konversikan ke dalam bentuk angka, karena untuk melakukan analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan teknik analisis statistik.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Dalam konteks penelitian instrumen pengumpul data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkapkan suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2014:214). Metode pengumpulan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dokumentasi.

3.7.1. Observasi

Menurut Widyoko (2016:46) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang

diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data dan sangat tergantung pada kemampuan observer.

Satori (2017:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung agar bisa memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera. Secara tidak langsung pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audiovisual, misalnya kamera, dan *handycam*..

Pada kegiatan penelitian ini kegiatan yang diamati berupa aktivitas kegiatan membaca anak . Observasi yang dilakukan bersifat partisipan, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan hanya melakukan pengamatan saja. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan anak selama diberi perlakuan dengan bermain kartu kata bergambar . Alat yang digunakan pada observasi ini adalah lembar observasi yang telah dibuat. Penilaian dalam observasi yaitu dengan memberi gambar bintang pada lembar observasi. Gambar bintang tersebut akan di konversikan kedalam angka, dan angka tersebut yang akan diolah menjadi data yang masak.

3.7.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menyaring data yang berasal dari dokumentasi (Masyhud, 2016:277). Menurut Ridwan (2015:31), dokumentasi ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tertulis maupun gambar yang dipergunakan sebagai data penunjang dalam penelitian. Pengambilan data yang berasal dari dokumentasi dapat terarah dan mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data secara cermat terlebih dahulu. Panduan dokumentasi berisi data yang akan diperlukan dari sebuah dokumen.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tertulis maupun gambar yang dipergunakan dalam penelitian. . Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Profil sekolah TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember
- b. Data pendidik TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember
- c. Daftar nama anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember
- d. Daftar nilai kemampuan mengenai membaca anak melalui kartu kata bergambar sebelum *pretest* di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember

3.7.3. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur potensi pada masing-masing anak (Masyhud, 2016:265). Tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar atau prestasi belajar anak. Tes pada penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak mengenai pemahaman konsep membaca yang diberi perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh membaca terhadap kartu kata bergambar. Tes yang digunakan dalam penelitian dirancang sendiri dan disesuaikan dengan konsep kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember

Tes dilakukan sebanyak dua kali sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Pada saat *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan kartu kata bergambar, dan selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur potensi pada masing-masing anak, tes juga digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dan kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti. Menurut Masyhud (2016:292) kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Jika kualitas instrumen penelitian yang digunakan bagus (valid dan reliabel), maka kualitas yang diperoleh baik pula. Terdapat 3 jenis validitas instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian, yaitu: pengujian validitas konstruk (*construct validity*), pengujian validitas isi (*content validity*), dan pengujian validitas eksternal (Sugiyono, 2018:125-129).

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dengan meminta pendapat dan pertimbangan para ahli untuk mengetahui apakah instrument media yang dipakai sesuai dengan isi yang dikaji (Sugiyono, 2018:125). Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara menyusun instrument media yang selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli media pembelajaran.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Tata Jenjang* atau *Spearman's rho* dengan rumus sebagai berikut.

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total

B = Beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor total, nilai B dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil

1 & 6 = Bilangan konstan

N = Jumlah sampel (Masyhud, 2014:311)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ketetapan dari alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sudjana, 2016:16). Menurut Masyhud (2016:280) instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut telah digunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, dan hasilnya akan tetap relatif sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split-half*) dan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2r_{xy} \textit{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \textit{ Splithalf}}$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy} \textit{ splithalf}$ = hasil korelasi belah dua

(Sumber: Masyhud, 2014:252)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Setiap butir instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan butir yang dikatakan tidak reliabel apabila r_{hitung} kurang dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05.

3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan data kuantitatif dan mengambil data dari sampel yang terpisah. Jadi pada analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis statistik T-test untuk sampel terpisah. Uji t sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh merupakan data dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M2 - M1}{\sqrt{\frac{\sum x1^2 - (\sum x2^2)}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M-1 :Nilai rata-rata kelompok X-1 (kelompok eksperimen)

M-2 :Nilai rata-rata kelompok X-2 (kelompok kontrol)

- X-1 :Deviasi setiap nilai X-1 dari rata-rata X-1
X-2 :Deviasi setiap X-2 dari rata-rata X-2
N :Banyaknya subyek/sampel penelitian (Masyhud, 2014:319)

Hasil analisis t-test tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan skor tes awal dan tes akhir. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menguji t-test tersebut.

3.10 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka. Penilaian dilakukan dengan mengamati perkembangan membaca anak dengan melihat tingkat pencapaiannya meliputi menyebutkan lambang bunyi huruf dan membaca suku kata. Instrumen penelitian yang dibuat setelah merumuskan kisi-kisi observasi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan rubrik penelitian. Kisi-kisi observasi, instrumen penelitian dan rubrik penelitian terdapat pada lampiran .

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat positif permainan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, karena hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Untuk Guru

- a. Hendaknya kegiatan pembelajaran menggunakan media atau kegiatan yang menarik agar anak tertarik dan semangat untuk belajar.
- b. Guru hendaknya menggunakan kegiatan-kegiatan seperti kartu kata bergambar di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

5.2.2 Untuk Peneliti Lain

- a. Hendaknya penerapan kartu kata bergambar ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.
- b. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya kegiatan membaca didampingi dengan ahlinya agar mengerti dengan tahapan umur anak.

5.2.3 Untuk Sekolah

- a. Hendaknya sekolah selalu meningkatkan model pembelajaran yang beranekaragam untuk memancing perkembangan anak, agar anak tidak mudah bosan.
- b. Hendaknya meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan yang menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca Terbimbing Siswa Kelas III SDN I Pakel Trenggalek Tahun Pelajaran 2012/2013". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Ahmad, S. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Alwi, H, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Azizah, E. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN Karang Semandeng di Balung Jember." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badru, Z. dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dewi, R. 2005. *Bebagai Masalah Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadhilah, H. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permula Melalui Suku Kata pada Siswa Kelas 1 SDN Rambipuji 03 Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.
- _____. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hartanti, D. 1994. *Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heryanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

- Herayanto. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Klos Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Tembokrejo Muncar Banyuwangi''. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Hildayani, R. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ismail, A. 2006. *Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Mulya Sarana.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)..
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningtyas. 2011. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Novianti, R. *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal Paud, 7(2): 277-304.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmad University Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 14 Oktober 2014. Jakarta.
- Rachmawati. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Rahadi, Ansto. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ridwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rolina, N. 2012. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ombak.

- Sadiman. 2008. *Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan dengan Flash Card*. Tidak diterbitkan
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa. 2012. “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) pada Siswa Kelas 1A SDN Bakungan Tahun Pelajaran 2012-2013”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Semiawan, C.R. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Slamet, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- _____. 2018 . *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, S. N. 2008. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarti. 2011. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Kartu Kata Siswa Kelas II SDN Kebonsari 01 Tahun Pelajaran 2010/2011”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundjana, Rivai. 1992. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. Jurnal Paud 7(2); 305-324
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Susono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi, dkk. 2014. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Syafi'ie. 2007 "Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Anak Melalui Penerapan Teknik Skimming pada Siswa Kelas V Pujerbaru 01 Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak diterbitkan . Skripsi. Jember:Universitas Jember.
- Tarigan. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Offset Angkasa.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Triharso, A. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi.
- Ulfah, F. 2015. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Usman, H dan Akbar, P, S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utami, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Konsorium Sertifikasi Guru
- Widyoko, E.P 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani. A.N. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar- ruzz media
- Zulkifli. 1997 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelompok B di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Seberapa besarkah pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca di Tk Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 	<p>Variabel Bebas : Media Kartu Kata Bergambar</p> <p>Variabel Terikat : Kemampuan membaca</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media kartu angka <ol style="list-style-type: none"> a. Ukuran kartu 10x17 Cm b. Kartu bergambar memiliki warna yang hidup, menarik serta sesuai dengan aslinya c. Mudah diaplikasikan untuk anak d. Huruf pada gambar besar dan jelas 2. Kemampuan membaca : <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan lambang bunyi huruf b. Membaca suku kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 2. Narasumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Kelompok B Di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember b. Anak Kelompok B Di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Penelitian Experimen 2. Desain Penelitian : Penelitian kuasi eksperimental pola Pre-test dan Post-test control group design E: O1 X O2 C: O1 O2 Keterangan: E: Kelas eksperimental C: Kelas Control : O1:Observasi 1/ Pre-test X : Perlakuan yang diberikan (treatment) O2: Observasi 2/ Post-test 3. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Tes 4. Analisis data: Uji T-test dengan rumusan sebagai berikut $t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\epsilon x_1^2 + \epsilon x_2^2}{n(n-1)}}$	Jika Guru Menerapkan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Maka akan mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 Akan Meningkat

LAMPIRAN B. PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor item	Sumber data
Pemahaman Konsep Membaca	I. Mengelola Interaksi di dalam kelas	1,2,3,4,5	Responden
	II. Menggunakan Strategi	6,7,8,9	Responden
	III. Bersikap terbuka	10,11	Responden

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data
Kartu Kata Bergambar	I. Kesesuaian kartu kata bergambar dengan benar	Responden
	II. Anak mampu paham menggunakan kartu kata bergambar dengan rapi	Responden
	III. Anak dapat memegang kartu kata bergambar dengan benar	Responden
	IV. Anak mampu mengikuti pola yang telah ada	Responden

LAMPIRAN C PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang dibutuhkan	Sumber Data
1.	Profil sekolah TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember	Dokumentasi
2.	Daftar anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember	Dokumentasi
3.	Data Pendidik TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember	Dokumentasi
4.	Dafar Nilai Kemampuan mengenai membaca anak melalui kartu kata bergambar saat sebelum <i>pretest</i> dan sesudah <i>posstest</i>	Dokumentasi

LAMPIRAN D. INSTRUMEN PENELITIAN**Instrumen penilaian kegiatan kartu kata bergambar**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Kartu kata bergambar tidak berbahaya untuk anak dengan menggunakan bahan yang aman buat anak		
2.	Media yang digunakan untuk kartu kata bergambar tidak berbau bahan kimia		
3.	Kartu kata bergambar tidak terlalu rumit bagi anak		
4.	Media yang digunakan berwarna sehingga menarik minat anak		
5.	Media yang digunakan mudah dibawa tidak terlalu berat		
6.	Bahan untuk media kartu kata bergambar khusus anak mudah ditemui		

LAMPIRAN E. INSTRUMEN PENELITIAN**Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Melalui Kartu Kata Bergambar**

No	Kegiatan	Skor			
		★	★★★	★★★★★	★★★★★★
	Kemampuan Membaca				
1.	Anak dapat membaca kartu kata bergambar secara acak				
2.	Anak dapat membaca kartu kata bergambar dengan benda				
3.	Anak dapat membandingkan kartu kata				
4.	Anak dapat memasang kartu kata bergambar dengan sesuai				

Keterangan:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Rumus yang digunakan untuk menilai skor akhir :

$$Total\ skor = \frac{Skor\ yang\ bisa\ dicapai}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

LAMPIRAN F. LEMBAR VALIDASI

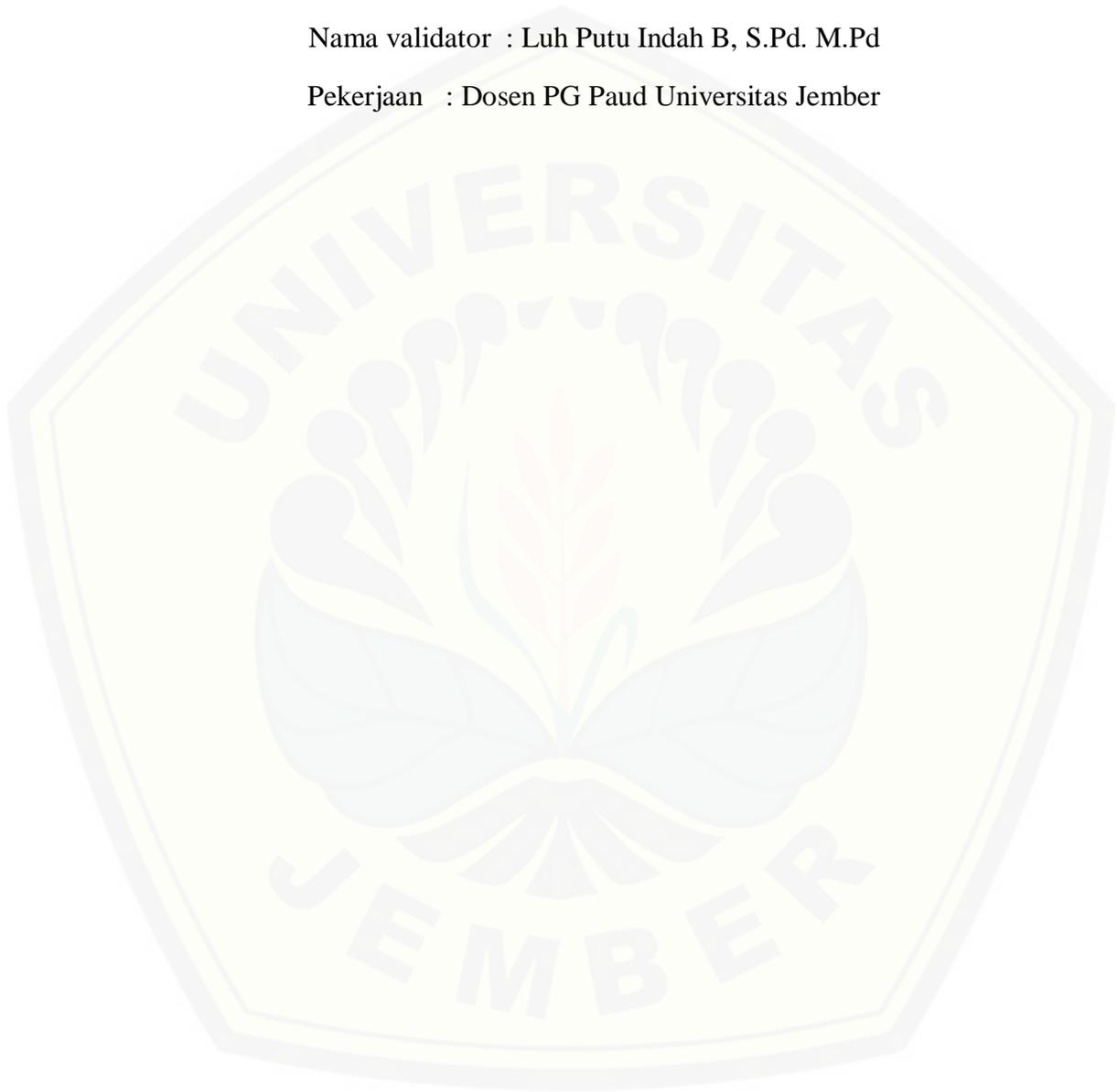
LEMBAR VALIDASI

KEGIATAN MENEMPEL KARTU KATA BERGAMBAR

Hasil Validasi oleh Validator 1

Nama validator : Luh Putu Indah B, S.Pd. M.Pd

Pekerjaan : Dosen PG Paud Universitas Jember



Lampiran E.

Instrumen Validasi Media Kartu Kata Bergambar

Judul Penelitian : Pengaruh Media Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Nama Validator :
Profesi : Dosen PG PAUD Universitas Jember
Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Berikanlah penilaian terhadap media permainan memancing bilangan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom "Ya" jika pernyataan sesuai dan "Tidak" jika pernyataan tidak sesuai.

No.	Elemen yang dievaluasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Media dapat menarik perhatian anak	✓	
2.	Dapat merangsang lebih dari satu aspek perkembangan anak	✓	
3.	Dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama		✓
4.	Media dapat digunakan berkali-kali		✓
5.	Media pembelajaran aman digunakan oleh anak	✓	
6.	Materi yang dijelaskan sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini	✓	
7.	Menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak	✓	
8.	Tidak memerlukan tempat luas untuk menyimpan media	✓	

Kesimpulan:

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Kritik dan saran mengenai media permainan memancing bilangan

Sekarang huruf dibuat terpisah, pilih nama hewan/buah yg. Sedangkan media di laminasi agar lebih awet.

- LKA BLP ke Eka A Antirogo Jember, 16 Maret 2020
Sembunyi Sama.

Validator

Luh Puji Lestari B. S.Pd. M.Pd.

Hasil Validasi oleh Validator 2

Nama validator : Rukmiati, S.Pd

Pekerjaan : Guru TK Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo

Lampiran F.**Instrumen Validasi Media Kartu Kata Bergambar**

Judul Penelitian : Pengaruh Media Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Validator :
Profesi :
Instansi : TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember

Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Berikanlah penilaian terhadap media permainan memancing bilangan dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom "Ya" jika pernyataan sesuai dan "Tidak" jika pernyataan tidak sesuai.

No	Elemen yang dievaluasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Media dapat menarik perhatian anak	✓	
2.	Dapat merangsang lebih dari satu aspek perkembangan anak	✓	
3.	Dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama	✓	
4.	Media dapat digunakan berkali-kali	✓	
5.	Media pembelajaran aman digunakan oleh anak	✓	
6.	Materi yang dijelaskan sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini	✓	
7.	Menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak	✓	
8.	Tidak memerlukan tempat luas untuk menyimpan media	✓	

Kesimpulan:

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

Kritik dan saran mengenai media kartu kata bergambar

.....

.....

Jember, 10 November 2020

Validator
Rukmiati, S.pd.

Dari kedua Validator di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor Tercapai}}{\text{Skor Maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

a. Validator 1

$$\text{Total Skor} = \frac{11}{11} \times 100 = 100$$

b. Validator 2

$$\text{Total Skor} = \frac{10}{11} \times 100 = 90$$

Total Skor yang diperoleh dari kedua validator tersebut adalah

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{validator 1} + \text{validator 2}}{2} = \frac{100+90}{2} = 95$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa media Kartu Kata Bergambar sudah sangat baik digunakan dan sesuai dengan kriteria anak dengan melihat kriteria penilaian berdasarkan skala penilaian 5 sebagai berikut:

Tabel D.1 Kriteria penilaian pencak silat menggunakan skor asli

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

LAMPIRAN G. RUBRIK INSTRUMEN PENELITIAN

Rubrik Instrumen Penilaian

No.	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Kriteria
1.	Anak dapat membaca melalui kartu kata bergambar secara acak	Anak tidak mampu membaca melalui kartu kata bergambar secara acak	4
		Anak mampu membaca melalui kartu kata bergambar secara acak namun kurang benar	3
		Anak mampu membaca melalui kartu kata bergambar secara acak dengan bantuan guru	2
		Anak mampu membaca melalui kartu kata bergambar secara acak dengan benar	1
2.	Anak dapat membaca melalui kartu kata bergambar dengan benda	Anak tidak mampu membaca melalui kartu kata bergambar dengan benda	4
		Anak mampu membaca melalui kartu kata bergambar menggunakan benda tetapi kurang benar	3
		Anak mampu membaca melalui kartu kata bergambar menggunakan benda tetapi dengan bantuan guru	2
		Anak mampu membaca melalui kartu kata bergambar menggunakan benda dengan benar	1
3.	Anak dapat memasang kartu kata bergambar sesuai dengan benda	Anak tidak mampu memasang kartu kata bergambar sesuai dengan benda	4
		Anak mampu memasang kartu kata bergambar dengan bantuan guru	3
		Anak mampu memasang kartu kata bergambar dengan perintah	2
		Anak mampu memasang kartu kata bergambar secara mandiri dengan benar	1
4..	Anak dapat membandingkan kartu kata bergambar dengan benda	Anak tidak mampu membandingkan kartu kata bergambar dengan benda	4
		Anak mampu membandingkan kartu kata bergambar dengan benda dengan bantuan guru	3
		Anak mampu membandingkan kartu kata bergambar dengan benda tanpa bantuan guru	2
		Anak mampu membandingkan kartu kata bergambar dengan benda secara mandiri dengan benar	1



LAMPIRAN H. RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2020
TK BINA ANAPRASA NURIS ANTIROGO JEMBER TAHUN 2020/2021**

- Semester/Mingguan/Hari ke : 2/ 11/3
Hari, Tanggal : Rabu, 29 Juli 2020
Kelompok Usia : 5-6 tahun
Tema/Subtema : Binatang/Hidup di darat
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.7-4.7-3.8-4.8-3.15-4.15
Materi Kegiatan :
 - Macem-macem binatang hidup di darat
 - Gambar- gambar binatang hidup di darat
 - Tidak menyakiti binatang
 - Suara-suara binatang.
 - Gerak lagu.
 - Perkembangbiakan binatang
 - Tertarik pada aktifitas seniMateri Pembiasaan :
 - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan.
 - Mengucapkan dan masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
 - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan.
 - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan.
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup didarat
3. Berdiskusi tentang menyanyikan binatang.
4. Senam fantasi menirukan jalannya harimau
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

B. KEGIATAN INTI

1. Membedakan suara-suara binatang darat
2. Memasangkan nama dengan binatang
3. Melengkapi kalimat yang dimulai guru (gajah berleher

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi tentang pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok.
5. Penerapan SOP penutupan.

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya.
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat bercerita tentang daerah pegunungan.
 - b. Dapat menyebutkan benda-benda yang ada di pegunungan.
 - c. Dapat melakukan percobaan gunung meletus.
 - d. Dapat membuat bentuk gunung.

Mengetahui ,

Kepala TK Bina Anaprasa Nuris

Guru Kelompok

Halimatussa'diyah, S.Pd

Rukmiati,S.Pd



LAMPIRAN I . TABEL UJI VALIDAS

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 1 dengan faktor

1

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	6	9,5	11,5	-2	4
2	3	7	9,5	5,5	4	16
3	4	7	2,5	5,5	-3	9
4	3	6	9,5	11,5	-2	4
5	4	7	2,5	5,5	-3	9
6	3	7	9,5	5,5	4	16
7	4	8	2,5	1,5	1	1
8	4	8	2,5	1,5	1	1
9	2	5	15,5	15	0,5	0,25
10	3	6	9,5	11,5	-2	4
11	3	7	9,5	5,5	4	16
12	2	4	15,5	16	-0,5	0,25
13	3	6	9,5	11,5	-2	4
14	3	7	9,5	5,5	4	16
15	3	6	9,5	11,5	-2	4
16	3	6	9,5	11,5	-2	4
JML						108,5

$$rho_{XY} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 108,5}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{651}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{651}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,158$$

$$rho = 0,842$$



Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 2 dengan faktor 1

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	6	10,5	11,5	-1	1
2	4	7	3,5	5,5	-2	4
3	3	7	10,5	5,5	5	25
4	23	1`	10,5	11,5	-1	1
5	3	7	10,5	5,5	5	25
6	4	7	3,5	5,5	-2	4
7	4	8	3,5	1,5	2	4
8	4	8	3,5	1,5	2	2
9	2	5	15,5	15	0,5	0,25
10	3	6	10,5	11,5	-1	1
11	4	7	3,5	5,5	-2	4
12	2	4	15,5	16	-0,5	0,25
13	3	6	10,5	11,5	-1	1
14	4	7	3,5	5,5	-2	4
15	3	6	10,5	11,5	-1	1
16	3	6	10,5	11,5	-1	1
JML						80,5

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 80,5}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{483}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{483}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,117$$

$$rho = 0,883$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 3 dengan faktor 2

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	6	7,5	8,5	-1	1
2	3	6	7,5	8,5	-1	1
3	3	6	7,5	8,5	-1	1
4	2	5	14,5	13	1,5	2,25
5	4	7	1,5	3	-1,5	2,25
6	3	6	7,5	8,5	-1	1
7	3	7	7,5	3	4,5	20,25
8	3	7	7,5	3	4,5	20,25
9	2	4	14,5	15,5	-1	1
10	4	7	1,5	3	-1,5	2,25
11	3	6	7,5	8,5	-1	1
12	2	4	14,5	15,5	-1	1
13	3	5	7,5	13	-5,5	30,25
14	3	7	7,5	3	-4,5	20,25
15	3	6	7,5	8,5	-1	1
16	2	5	14,5	13	-1,5	2,25
JML						108

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 108}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{648}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{648}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,158$$

$$rho = 0,742$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 4 dengan faktor 2

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	6	8,5	8,5	0	0
2	3	6	8,5	8,5	0	0
3	3	6	8,5	8,5	0	0
4	3	5	8,5	13	-4,5	20,25
5	3	7	8,5	3	5,5	30,25
6	3	6	8,5	8,5	0	0
7	4	7	2	3	-1	1
8	4	7	2	3	-1	1
9	2	4	15	15,5	-0,5	0,25
10	3	7	8,5	3	5,5	20,25
11	3	6	8,5	8,5	0	0
12	2	4	15	15,5	-0,5	0,25
13	2	5	15	13	2	30,25
14	4	7	2	3	-1	4
15	3	6	8,5	8,5	0	1
16	3	5	8,5	13	-4,5	20,25
JML						108,5

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 108,5}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{651}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{651}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,158$$

$$rho = 0,842$$

Tabel data hasil validitas kemampuan membaca item 5 dengan faktor 3

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	2	4	14	15	-1	1
2	3	7	7	2,5	4,5	20,25
3	2	5	14	11,5	2,5	6,25
4	3	5	7	11,5	-4,5	20,25
5	3	6	7	6,5	9,5	30,25
6	3	6	7	6,5	0,5	0
7	4	7	1,5	2,5	-1	1
8	3	6	7	6,5	0,5	0,25
9	3	5	7	11,5	-4,5	20,25
10	4	8	1,5	1	0,5	0,25
11	3	6	7	6,5	0,5	0,25
12	2	4	14	15	-1	1
13	2	4	14	15	-1	1
14	3	5	7	11,5	-4,5	20,25
15	2	6	14	6,5	7,5	56,25
16	3	6	14	6,5	0,5	20,25
JML						149

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 149}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{894}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{894}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,218$$

$$rho = 0,782$$



Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 6 dengan faktor 3

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	2	4	13	15	-2	4
2	4	7	1,5	2,5	-1	1
3	3	5	6	11,5	-5,5	30,25
4	2	5	13	11,5	1,5	2,25
5	3	6	6	6,5	0,5	0,25
6	3	6	6	6,5	0,5	0,25
7	3	7	6	2,5	3,5	12,25
8	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
9	2	5	13	11,5	1,5	2,25
10	4	8	1,5	1	0,5	0,25
11	3	6	6	6,5	0,5	0,25
12	2	4	13	15	-2	4
13	2	4	13	15	-2	4
14	2	5	13	11,5	1,5	2,25
15	2	6	13	6,5	6,5	42,25
16	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
JML						106

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 106}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{636}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{636}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,155$$

$$rho = 0,845$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 1 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	16	9,5	12,5	-3	9
2	3	20	9,5	4,5	1	1
3	4	18	2,5	9,5	8	64
4	3	16	9,5	12,5	7	49
5	4	20	2,5	4,5	3	9
6	3	19	9,5	7	1	1
7	4	22	2,5	1	0	0
8	4	21	2,5	2,5	1	1
9	2	14	15,5	15	0	0
10	3	21	9,5	2,5	3	9
11	3	19	9,5	7	1	1
12	2	12	15,5	16	1	1
13	3	15	9,5	14	9	81
14	3	19	9,5	7	1	1
15	3	18	9,5	9,5	4	16
16	3	17	9,5	11	6	36
JML						279

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 279}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{1674}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{1674}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,408$$

$$rho = 0,592$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 2 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	16	10,5	12,5	-2	4
2	4	20	3,5	4,5	-1	1
3	3	18	10,5	9,5	1	1
4	3	16	10,5	12,5	-2	4
5	3	20	10,5	4,5	6	36
6	4	19	3,5	7	-3,5	12,25
7	4	22	3,5	1	2,5	6,25
8	4	21	3,5	2,5	1	1
9	2	14	15,5	15	0,5	0,25
10	3	21	10,5	2,5	8	64
11	4	19	3,5	7	-3,5	12,25
12	2	12	15,5	16	-0,5	0,25
13	3	15	10,5	14	-3,5	12,25
14	4	19	3,5	7	-3,5	12,25
15	3	18	10,5	9,5	1	1
16	3	17	10,5	11	-0,5	0,25
JML						168

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 168}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{1008}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{1008}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,246$$

$$rho = 0,75$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 3 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	16	7,5	12,5	-5	25
2	3	20	7,5	4,5	3	9
3	3	18	7,5	9,5	-2	4
4	2	16	14,5	12,5	2	4
5	4	20	1,5	4,5	-3	9
6	3	19	7,5	7	0,5	0,25
7	3	22	7,5	1	6,5	42,25
8	3	21	7,5	2,5	5	25
9	2	14	14,5	15	-0,5	0,25
10	4	21	1,5	2,5	-1	1
11	3	19	7,5	7	0,5	0,25
12	2	12	14,5	16	-1,5	2,25
13	3	15	7,5	14	-6,5	42,25
14	3	19	7,5	7	0,5	0,25
15	3	18	7,5	9,5	-2	4
16	2	17	14,5	11	3,5	12,25
JML						181

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 181}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{1086}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{1086}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,265$$

$$rho = 0,735$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 4 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	3	16	8,5	12,5	-4	16
2	3	20	8,5	4,5	4	16
3	3	18	8,5	9,5	-1	1
4	3	16	8,5	12,5	-4	16
5	3	20	8,5	4,5	4	16
6	3	19	8,5	7	1,5	2,25
7	4	22	2	1	1	1
8	4	21	2	2,5	-0,5	0,25
9	2	14	15	15	0	0
10	3	21	8,5	2,5	6	36
11	3	19	8,5	7	1,5	2,25
12	2	12	15	16	-1	1
13	2	15	15	14	1	1
14	4	19	2	7	-5	25
15	3	18	8,5	9,5	-1	1
16	3	17	8,5	11	-2,5	6,25
JML						141

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 141}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{846}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{846}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,206$$

$$rho = 0,794$$



Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 5 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	2	16	14	12,5	1,5	2,25
2	3	20	7	4,5	2,5	6,25
3	2	18	14	9,5	4,5	20,25
4	3	16	7	12,5	-5,5	30,25
5	3	20	7	4,5	2,5	6,25
6	3	19	7	7	0	0
7	4	22	1,5	1	0,5	0,25
8	3	21	7	2,5	4,5	20,25
9	3	14	7	15	-8	64
10	4	21	1,5	2,5	-1	1
11	3	19	7	7	0	0
12	2	12	14	16	-2	4
13	2	15	14	14	0	0
14	3	19	7	7	0	0
15	2	18	14	9,5	4,5	20,25
16	3	17	7	11	-4	16
JML						191

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 191}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{1146}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{1146}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,279$$

$$rho = 0,721$$

Tabel data hasil validitas media kartu kata bergambar item 6 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B ²
			X	Y		
1	2	16	13	12,5	0,5	0,25
2	4	20	1,5	4,5	-3	9
3	3	18	6	9,5	-3,5	12,25
4	2	16	13	12,5	0,5	0,25
5	3	20	6	4,5	1,5	2,25
6	3	19	6	7	-1	1
7	3	22	6	1	5	25
8	3	21	6	2,5	3,5	12,25
9	2	14	13	15	-2	4
10	4	21	1,5	2,5	-1	1
11	3	19	6	7	-1	1
12	2	12	13	16	-3	9
13	2	15	13	14	-1	1
14	2	19	13	7	6	36
15	3	18	13	9,5	3,5	12,25
16	3	17	6	11	-5	25
JML						151,5

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 151,5}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{909}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{909}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,221$$

$$rho = 0,779$$

LAMPIRAN J. TABEL UJI REALIBILITAS

Tabel Data Persiapan Uji Reliabilitas

NO	Indikator 1			Jumlah X	Indikator 2			Jumlah Y	Rangking		B	B ²
	1	3	5		2	4	6		X	Y		
1	3	3	2	8	3	3	2	8	12	12	0	0
2	3	3	3	9	4	3	4	11	7	2	5	25
3	4	3	2	9	3	3	3	9	7	9	-2	4
4	3	2	3	8	3	3	2	8	12	12	0	0
5	4	4	3	11	3	3	3	9	2	9	-7	49
6	3	3	3	9	4	3	3	10	7	5,5	1,5	2,25
7	4	3	4	11	4	4	3	11	2	2	0	0
8	4	3	3	10	4	4	3	11	4	2	2	4
9	2	2	3	7	2	2	2	6	15	16	-1	0,25
10	3	4	4	11	3	3	4	10	2	5,5	-4	12,25
11	3	3	3	9	4	3	3	6	7	5,5	1,5	2,25
12	2	2	2	6	2	2	2	7	16	16	0,5	0,25
13	3	3	2	8	3	2	2	7	12	14	-2	4
14	3	3	3	9	4	4	2	10	7	5,5	1,5	2,25
15	3	3	2	8	3	3	2	8	12	12	0	0
16	3	2	3	8	3	3	3	9	12	9	3	9
JML												114,5

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{6 \times 114,5}{16(16^2 - 1)}$$

$$rho = 1 - \frac{687}{16(255)}$$

$$rho = 1 - \frac{687}{4095}$$

$$rho = 1 - 0,167$$

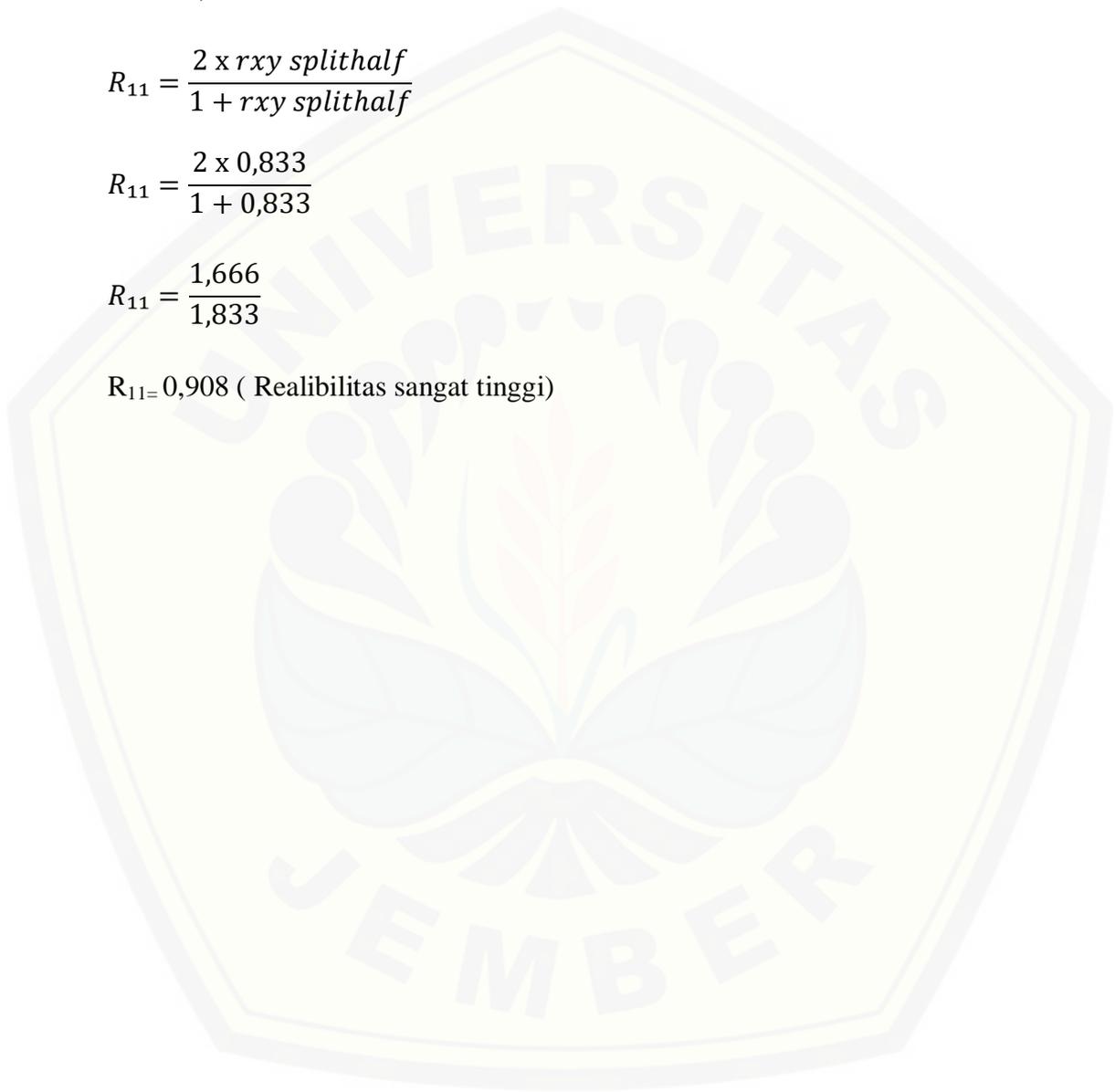
$$rho = 0,833$$

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,833}{1 + 0,833}$$

$$R_{11} = \frac{1,666}{1,833}$$

$$R_{11} = 0,908 \text{ (Realibilitas sangat tinggi)}$$



LAMPIRAN K . PERHITUNGAN UJI NORMALITAS

Perhitungan uji normalitas

Data yang digunakan uji normalitas adalah nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dilkakukan dengan bantuan sps versi 17.00 dengan menggunakan rumus shapiro *wilk* dengan cara sebagai berikut

- a. Variabel pertama: eksperimen (jangan ada spasi)
Tipe data: *numeric, width 8, decimal 0* (ganti dari 2 ke 0)
- b. Variabel ke dua: kontrol (jangan ada spasi)
Tipe data: *numeric, width 8, decimal 0* (ganti dari 2 ke 0)
- c. Untuk variabel pertama pada kolom *value* diklik, kemudian akan muncul tampilan pada bar *value* label dan isi dengan ketentuan berikut
 1. Pada kolom *value* diisi 1 kemudian *value* labels diisi kelas eksperimen, kemudian klik *add*
 2. Pada kolom *value* diisi 2 kemudian *value* labels diisi kelas kontrol, kemudian klik *add*
- d. Masukkan semua data pada data *view* di kolom hasil
- e. Dari menu bar
 1. Pilih menu *analyze*, pilih submenu *descriptive statistics*, pilih *explore*
 2. Blok variabel eksperimen dan variabel kelas kemudian pindahkan ke *dependence list*
 3. Klik *plots*, pilih *normality plots with test*
 4. Klik *Ok*

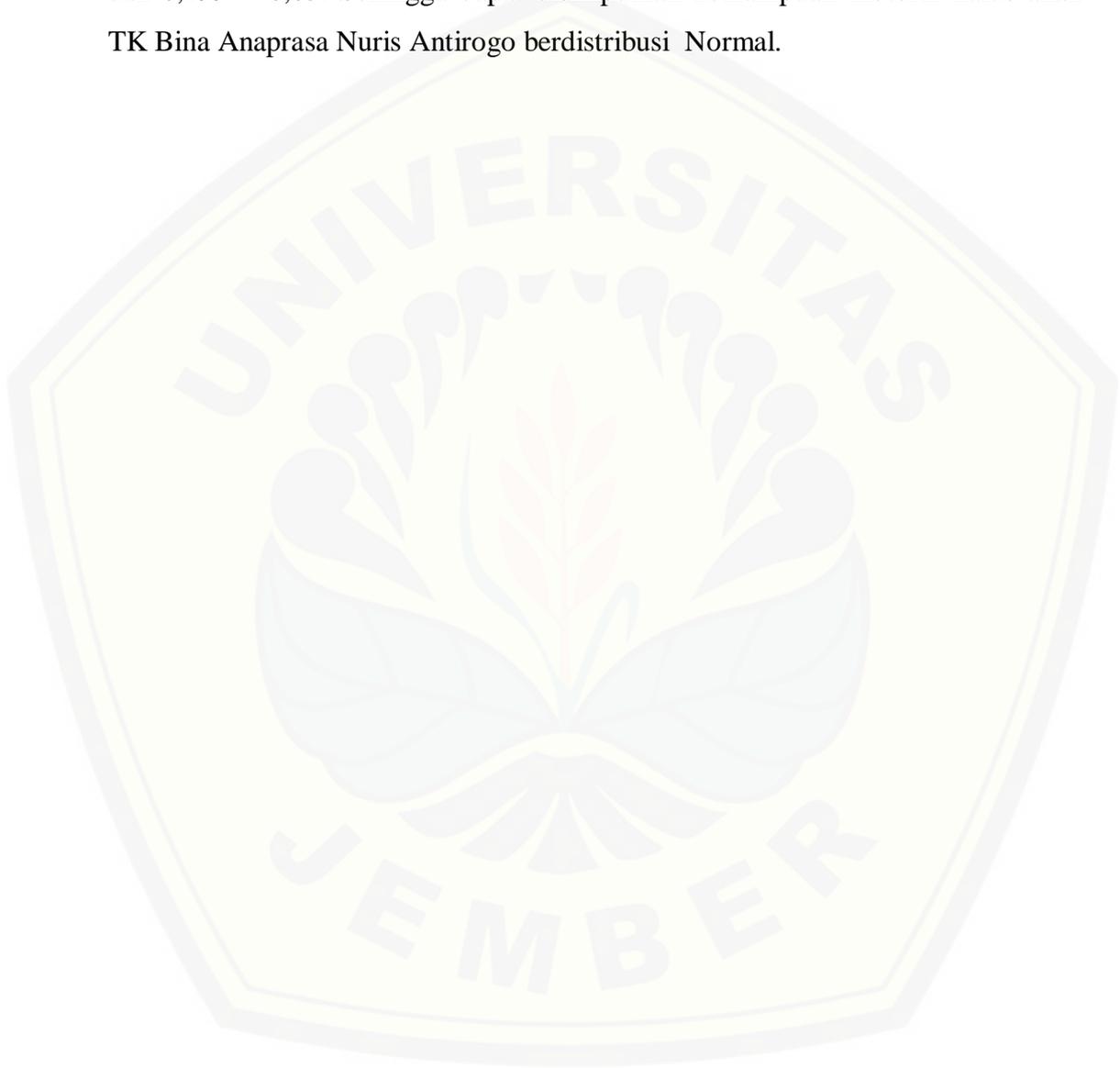
Lalu akan muncul tabel hasil uji normalitas sebagai berikut

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.217	17	.032	.937	17	.284
Control	.151	17	.200	.928	17	.199

Analisis data :

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikasi kelas eksperimen adalah 0,284 dan kelas kontrol 0,199. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 jika ditulis menjadi $0,284 > 0,05$ dan $0,199 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo berdistribusi Normal.



LAMPIRAN L . PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS

Lampiran Perhitungan Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan spss versi 17.00 dengan menggunakan rumus *Independent Sampel T test* dengan cara sebagai berikut

- a. Variabel pertama: hasil (jangan ada spasi)
Tipe data: *Numeric, width 8, decimal 0* (ganti dari 2 ke 0)
- b. Variabel kedua: Kelas (jangan ada spasi)
Tipe data: *numeric, width 8, decimal 0* (ganti dari 2 ke 0)
- c. Untuk variabel *value* diklik, kemudian akan muncul tampilan pada bar *value* label dan isi dengan ketentuan berikut
 1. pada kolom *value* diisi 1 kemudian *value* label diisi kelas eksperimen, kemudian klik *add*
 2. pada kolom *value* diisi 2 kemudian *value* labes diisi kelas kontrol, kemudian klik *add*
- d. Masukkan semua data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data view di kolom hasil dengan cara diurutkan. Nilai kelas eksperimen terlebih dahulu kemudian dilanjut di bawahnya nilai kelas kontrol
- e. Dari menu bar
 1. pilih menu *analyze*, pilih submenu *Compare Means*, pilih *Independent Sampel T test*
 2. klik variabel hasil pindahkan test *variable* , dan klik variabel kelas pindahkan je *Grouping Variabel*
 3. klik *define group*, kemudian akan keluar tampilan *define groups*. Pilih *use Seocified Values*, pada kolom 1 ketik 1 untuk kelas eksperimen dan group 2 ketik kelas 2 untuk kelas kontrol. Lalu klik *continue*.
 4. Pilih OK

Hasil Uji Homogenitas adalah:

Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil Equal prete varianst ces assum es Equal varian ces not assum es	.456	.504	1.556	32	.129	3.353	2.154	-1035	7.741	
			1.556	31.546	.130	3.353	2.154	-1.038	7.744	

Analisis data :

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tabel Independent sample test. Menunjukkan hasil data nilai dari uji homogenitas bersignifikasi sebesar 0,504 yang berarti lebih besar daripada 0,05 atau jika ditulis $0,504 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Kabupaten Jember bersifat Homogen.



LAMPIRAN M. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Lembaga : TK BINA ANAPRASA NURIS
2. Jenis Program : Taman Kanak-Kanak
3. Tahun Berdiri :
4. Alamat Lengkap : Jln. Pangandaran No 48 Antirogo
Kecamatan : Sumbersari
Kabupaten/Kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab Kelembagaan
Nama Lengkap : KH. Muhyiddin Abdusshomad
Jabatan : Ketua Yayasan
No. Telp./HP :
6. Penanggung jawab Pengelolaan/Kepala :
Nama Lengkap : Halimatussa'diyah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
No. Telp./HP : 082264627122
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan :
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
Nomor :
Tgl/Bulan/Tahun :
8. NPWP Lembaga :
Nomor : 93.181.088.0.626.000
Nama Lembaga yang tertera di NPWP : TK BINA ANAPRASA NURIS
9. Rekening Bank An. Lembaga :
Nama Bank : Bank JATIM
No. Rekening :
Nama Lembaga yang ada di Rekening : TK BINA ANAPRASA NURIS
Alamat : Jl. Pangandaran No 48 Antirogo,
Sumbersari

Kepala TK BINA ANAPRASA NURIS

Munifah, S.Pd
NUPTK. 3840739640300042

LAMPIRAN N. DATA GURU

Daftar nama guru TK Bina Anaprasa Nuris Kabupaten Jember

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Halimatussa'diyah, S.Pd	-	Kepala Sekolah
2.	Syfa Ul Qolbiyah	-	Guru Kelompok A1
3.	Belqis Leila Cipta, S.Pd	-	Guru Kelompok A2
4.	Fikri Firda Purnamasari S.Pd	-	Guru Kelompok A3
5.	Rukmiati, S.Pd	-	Guru Kelompok B1
6.	Supiana, S.Pd	-	Guru Kelompok B2
7.	Uswatun Hasanah	-	Guru Kelompol B3

LAMPIRAN O. DATA PESERTA DIDIK

O.1 Data Kelompok Eksperimen B 1

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Muhammad Farel Aprilio	Jember	22 April 2014	L
2	Qaireen Istafta Afkarina Saleh	Jember	22 November 2014	P
3	Quincy Radellastanza	Jember	12 September 2014	P
4	Airine Balqis Adzkiya	Probolingo	04 Januari 2015	P
5	Daffa Arya Ghossan	Jember	06 Mei 2014	L
6	Muhammad Azzam Athailah	Jember	25 Desember 2014	L
7	Abdul Shomad	Jember	05 Oktober 2013	L
8	Muhammad Amin Sholeh	Jember	25 Desember 2014	L
9	Luthfia Zahra Talita	Jember	29 September 2014	P
10	Intania Jelita Aprilia L.	Jember	17 April 2014	P
11	Muhammad Akbar Hendriansyah Waluyo	Jember	08 Mei 2014	L
12	Muhammad Hasbi Baraka	Jember	01 Agustus 2014	L
13	Raziq Hanan Hamzah	Jember	07 Desember 2014	L
14	Nabyla Aulya Mahfudah	Jember	27 Maret 2014	P
15	Zeliq Zyandru Zain	Jember	11 Mei 2015	L
16	Clarissa Alya Putri	Jember	08 Januari 2015	P

17	Earlyta Arsyifa Salsabila	Jember	27 Oktober 2014	P
----	---------------------------	--------	-----------------	---

O.2 Data Kelompok Kontrol B 2

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Bariq Khalaf Mahdy Maulana	Jember	19 Januari 2014	L
2	Revaldo Zidan Syahputra	Jember	04 April 2014	L
3	Javier Addrina Putri	Jember	02 November 2014	L
4	Nur Afifah Dwi Ramdhani	Jember	05 Juli 2014	P
5	Naylatul Hasanah	Jember	13 Oktober 2014	P
6	Syahida Bilqiyatuz Zain	Jember	16 November 2014	P
7	Arsyfa Khairani Suganda	Jember	25 November 2014	P
8	Rabbika Robi Hamzah	Jember	21 Mei 2014	P
9	Aulia Izzatun Nisa	Jember	05 Juli 2014	P
10	Intania Belvania Aulia	Lumajang	07 Mei 2014	P
11	Muhammad Farrel Tristan A.	Jember	13 Januari 2014	L
12	Fajar Sanjaya	Jember	04 Agustus 2015	L
13	Muhammad Fadzlan Minallah	Jember	24 Desember 2014	L
14	Edra Awfa Alfaizin	Jember	24 Oktober 2014	L
15	Aisyah Alqhisti Ramadhatul	Jember	12 Juli 2014	P
16	Mila Dwi Anggraeni	Situbondo	26 Mei 2014	P

17	Putri Keisya Mikailya	Jember	20 November 2015	P
----	-----------------------	--------	------------------	---



LAMPIRAN P. NILAI PRETEST DAN POSTEST

Instrumen Penelitian Membaca melalui Kartu Kata Bergambar

Nama : *rihan*Kelas : *B₂*

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak dapat membaca kartu kata bergambar secara acak			✓	
2	Anak dapat membaca kartu kata bergambar dengan benda			✓	
3	Anak dapat membandingkan kartu kata bergambar		✓		
4	Anak dapat memasangkan kartu kata bergambar dengan sesuai		✓		

Keterangan taraf penilaian:

Kriteria	Keterangan	Skor
BB	Belum Berkembang	1
MB	Mulai Berkembang	2
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	Berkembang Sangat Baik	4

Rumus yang digunakan untuk menilai skor akhir :

$$\text{Total skor} = \frac{\text{Skor yang bisa dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{total skor: } \frac{14}{24} \times 100 = 58$$

Instrumen Penelitian Membaca melalui Kartu Kata Bergambar

Nama : ZULQ

Kelas : B1

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak dapat membaca kartu kata bergambar secara acak				✓
2	Anak dapat membaca kartu kata bergambar dengan benda			✓	
3	Anak dapat membandingkan kartu kata bergambar				✓
4	Anak dapat memasang kartu kata bergambar dengan sesuai			✓	

Keterangan taraf penilaian:

Kriteria	Keterangan	Skor
HB	Belum Berkembang	1
MH	Mula Berkembang	2
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	Berkembang Sangat Baik	4

Rumus yang digunakan untuk menilai skor akhir:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{Skor yang bisa dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Total skor} = \frac{22}{24} \times 100 = 91$$





LAMPIRAN Q. DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

Cocokkanlah gambar hewan di bawah ini sesuai dengan tulisan yang tepat!

Nama: ZELU9

Ular

Kucing

Jerapah

Ayam

Harimau

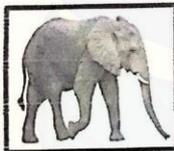
Gajah

Nilai: ☆☆☆/

CS Dipindai dengan CamScanner

Nama: INTAN

Cocokkanlah gambar hewan di bawah ini sesuai dengan tulisan yang tepat!



Ular

Kucing

Jerapah

Ayam

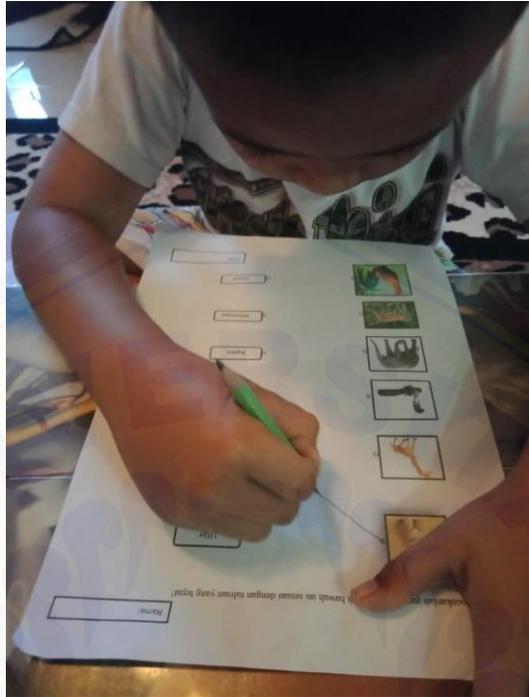
Harimau

Gajah

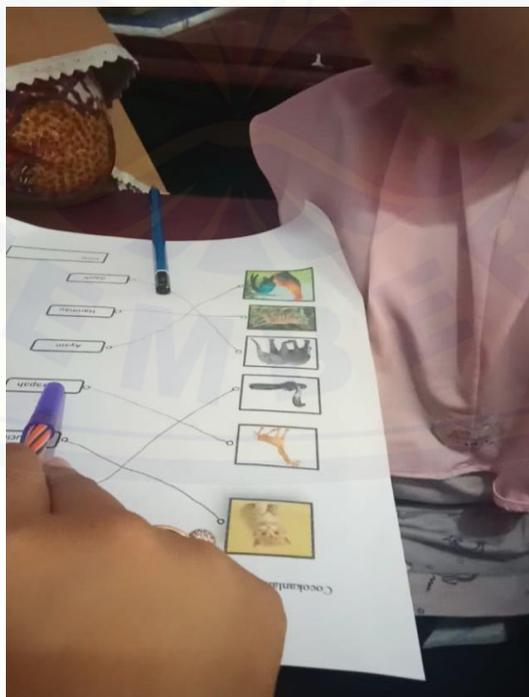
Nilai: ☆☆☆☆



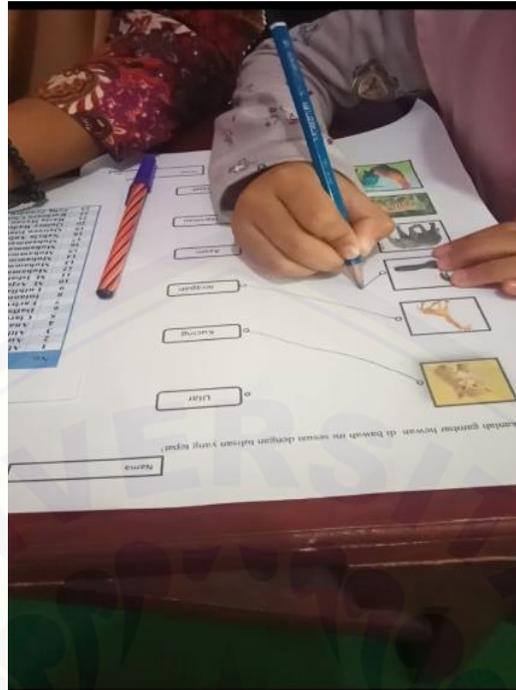
Lampiran R. Dokumentasi



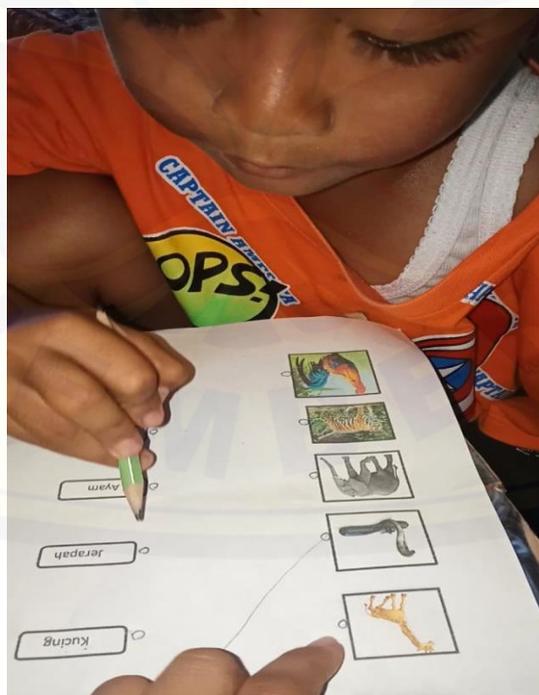
Gambar 1. Anak sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru



Gambar 2. Guru sedang melakukan tanya jawab dengan anak (tes lisan)



Gambar 3. Guru sedang melakukan tanya jawab (tes lisan)



Gambar 4. Guru sedang melakukan tanya jawab dengan anak (tes lisan)

LAMPIRAN R. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 • Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

19 AUG 2020

Nomor : 6240/JN25.1.5/LT/2020
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Alya Muthia Khanza Fagi
NIM : 150210205069
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian : Agustus 2020 - September 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember dengan judul "Pengaruh Media Bermain Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suranto, M.Si
NIP. 196706251992031003



LAMPIRAN S. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER
TERAKREDITASI B**

Jl. Pangandaran 48 Antiraga - Sumpalsari - Jember 68125

E-mail : nuristk@yahoo.co.id Telp. (0331)5441190

SURAT KETERANGAN

No. 02/TK.NI-JBR/IX/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimatussa'diyah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah TK Bina Anaprasa Nuris

Dengan ini menyatakan bahwa :

NO	NAMA	NIM	Program Studi
1	Alya Muthia Khanza Fagi	150210205069	PAUD

Bahwa nama – nama tersebut diatas telah mengadakan Kegiatan penelitian” di TK Bina Anaprasa Nuris, dari tanggal 03 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat di pertanggungjawabkan.

Jember, 03 September 2020

Kepala Sekolah



Halimatus Sa'diyah, S.Pd



LAMPIRAN T. BIODATA PENELITI

Nama : Alya Muthia Khanza Fagi
Tempat/ Tanggal/ Lahir : Balikpapan, 29 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sepanjang Kulon RT 01 RW 04 Sepanjang
Glenmore (Utara SMPN 1 GLENMORE)
Banyuwangi
Telepon : 081222240910
Email : Alyamuthia34@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Islam Kartini	Glenmore	2002
2	SDN 2 Sepanjang	Glenmore	2009
3	SMPN 3 Glenmore	Glenmore	2012
4	SMAN 1 Panji	Situbondo	2015
5	Universitas Jember	Jember	2021

